

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI SOSIAL KEAGAMAAN ORGANISASI
PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT)
RANTING MUARA PADANG KECAMATAN MUARA PADANG
KABUPATEN BANYUASIN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
Guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Program Studi Agama-Agama**

Oleh

AYU MASITOH

NIM. 1820301003



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
2023 M/ 1444 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**Kepada Yth
Bapak Dekan Fakultas
Pemikiran Islam Uin Raden
Fatah
di- Palembang**

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah kami periksa dan di adakan perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul “*Implementasi Nilai-Nilai Sosial Keagamaan Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Muara Padang Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin*”, yang ditulis oleh saudari:

Nama : Ayu Masitoh

Nim : 1820301003

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian hal ini saya sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Palembang, 29 November 2022

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Alfi Julizun Azwar, M.Ag
NIP. 196807141994031008

Drs. Herwansyah, M.Ag
NIP: 19680725199703009

SURAT PENGESAHAN

Setelah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 29 November 2022

Tempat : Ruang Munaqasyah

Maka skripsi Saudara

Nama : Ayu Masitoh

NIM : 1820301003

Jurusan : Studi Agama-Agama

Judul : Implementasi Nilai-Nilai Sosial Keagamaan Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Muara Padang Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin

Dapat menerima untuk melengkapi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

Palembang, 29 November 2022
Dekan,

Prof. Dr. Ris'an Rusli, M.A
NIP. 196505191992031003

Tim Munaqasyah

KETUA

SEKRETARIS

Dr. Halimatussa'diyah, M.Ag
NIP. 19710911997032002

Umi Nur Kholifah, M.Psi
MDN. 20220229102

PENGUJI I

PENGUJI II

Abdul Karim Nasution, M.Hum
NIP. 196801051996031001

Nugroho, S.Th.i, M.S.i
NIP. 198506142015031002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Masitoh
Tempat & Tanggal Lahir : Banyuasin, 07 Mei 2000
NIM : 1820301003
Fakultas/Prodi : Ushuluddin dan Pemikiran Islam/ Studi Agama-
Agama
Judul Skripsi : Implementasi Nilai-Nilai Sosial Keagamaan
Organisasi Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate
Ranting Muara Padang Kecamatan Muara Padang
Kabupaten Banyuasin

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan, dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, serta pemikiran saya dengan pengarahan pembimbing yang ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademis, baik di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidakbenaran dalam pernyataan tersebut diatas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, 29 November 2022

Penulis

Ayu Masitoh
NIM: 1820301003

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Sadar, Sabar, Ikhlas”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk kedua orang tua penulis, ayah (Taman) dan ibunda (Watini) yang sangat penulis banggakan, dan sayangi, karena telah mendidik, berkorban, berdo'a, dan senantiasa memberikan kasih sayang yang tiada henti sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Untuk Kakaku tercinta Nur Hayati dan kedua adik yang sangat penulis sayangi juga cintai Wahib dan Sirad Juddin yang telah mendo'akan, menghibur, dan memberi semangat kepada penulis.

Seluruh teman-teman dan sahabat-sahabat beserta keluarga, dan seluruh pihak yang telah membantu, menyemangati, memotivasi, memberi kritik dan saran sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dan dapat memperoleh gelar yang telah lama di nantikan Sarjana Agama (S.Ag)

Almamater kebanggaanku Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah*, segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan seluruh umat Islam yang setia hingga akhir zaman.

Dalam persiapan dan pelaksanaan penelitian sampai dengan penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Agama. Karena itu penulis menghaturkan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Terkhusus kedua orang tuaku, Ayahanda (Taman) dan Ibunda (Watini) yang selalu mencintai, memberi semangat, harapan, arahan, doa serta memberi dukungan baik secara materil, imateril maupun spiritual sampai terselesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Ibu Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag., M.Si dan Wakil Rektor I, II, III, beserta Staff dan jajaran kepengurusan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
3. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Bapak Prof. Dr. Ris'an Rusli, M.Ag
4. Kepada Prodi Studi Agama-Agama beserta Sekretaris Prodi Studi Agama-Agama Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Bapak Drs. Herwansyah. MA dan Bapak Nugroho, M.S.I
5. Dosen Pembimbing I dan II, Bapak Drs. Alfi Julizun Azwar, M.Ag dan Bapak Drs. Herwansyah. MA yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, koreksi, masukan-masukan, dan nasehat demi kesempurnaan skripsi.

6. Bapak Subandi dan Agus Cahyadi selaku pengurus Ranting yang telah memberikan fasilitas guna melancarkan pelaksanaan penelitian.
7. Kakakku Nur Hayati dan adikku tersayang Wahib, Sirad Juddin dan seluruh keluarga besarku yang telah memberikan support.
8. Teman dekatku Siska Wulandari (Kawan KKN), Seftiana Kumala Dewi, Ocha Pratiwi, Wahyu Pratama dan teman-teman dekat yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu menghibur, memberi semangat, motivasi, bantuan, dukungan dan selalu setia menemani sehingga penulis lebih semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada seluruh teman-teman seperjuanganku angkatan 2018 Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang tak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas kerja sama dan kekompakkan selama menjalani masa perkuliahan terutama teman-teman kelasku Studi Agama-Agama (SAA)1 yang telah memberikan support kepada penulis.

Pada akhirnya, semua kekurangan dalam tulisan penelitian ini menjadi sepenuhnya tanggung jawab saya. Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang lebih baik terhadap jerih payah Bapak, Ibu, Saudara/I berikan dalam membantu penyelesaian skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam proses membuka wawasan pengetahuan dan dapat menjadi salah satu cahaya penerang diantara ribuan cahaya pengetahuan lainnya.

Palembang, 29 November 2022
5 Jumadil Awal 1444

Penulis,



Ayu Masitoh
NIM. 1820301003

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin ini digunakan sebagaimana pedoman transliterasi khusus penulisan huruf Arab yang dialih bahasakan ke dalam huruf latin.

1. Konsonan:

Huruf	Nama	Penulisan	
		Huruf Kapital	Huruf Kecil
ا	Alif	Tidak dilambangkan	
ب	Ba	B	B
ت	Ta	T	T
ث	Tsa	Ts	Ts
ج	Jim	J	J
ح	Ha	H	H
خ	Kha	Kh	Kh
د	Dal	D	D
ذ	Dzal	Dz	Dz
ر	Ra	R	R
ز	Zai	Z	Z
س	Sin	S	S
ش	Syin	Sy	Sy
ص	Shad	Sh	Sh
ض	Dhad	Dl	Dl
ط	Tha	Th	Th
ظ	Zha	Zh	Zh
ع	'Ain	'	'
غ	Ghain	Gh	Gh
ف	Fa	F	F
ق	Qaf	Q	Q

ك	Kaf	K	K
ل	Lam	L	L
م	Mim	M	M
ن	Nun	N	N
و	Waw	W	W
ه	Ha	H	H
ء	Hamzah	`	`
ي	Ya	Y	Y

2. Vokal

Sebagaimana halnya vokal bahasa Indonesia, vokal bahasa Arab terdiri atas vokal tunggal (monoftong) dan vokal rangkap (diftong).

a. **Vokal tunggal** dilambangkan dengan tanda atau harakat. Contoh:

Tanda	Nama	Latin	Contoh
أَ	<i>Fathah</i>	A	مَنْ
إِ	<i>Kasrah</i>	I	مِنْ
أُ	<i>Dhammah</i>	U	رُفَعَ

b. **Vokal rangkap** dilambangkan dengan gabungan harakat dan huruf.

Contoh:

Tanda	Nama	Latin	Contoh
أَيَّ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	كَيْفَ
أَوْ	<i>Fathah dan Waw</i>	Au	حَوْلَ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang dilambangkan dengan huruf dan simbol (tanda).

Contoh:

Tanda	Nama	Latin	Contoh	Ditulis
-------	------	-------	--------	---------

ما می	<i>Fathah dan alif atau fathah dan alif yang menggunakan huruf ya</i>	A/ā	مَا تَا رَمَى	Māta/ Ramā
ي	<i>Kasrah dan ya</i>	Ī/ī	قِيلَ	Qīla
مُو	<i>Dhammah dan waw</i>	Ū/ū	يَمُوتُ	Yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi Ta Marbutah dijelaskan sebagai berikut:

1. Ta Marbutah hidup atau yang berharakat fathah, kasrah dan hamma maka transliterasinya adalah huruf t;
2. Ta Marbutah yang sukun (mati) maka transliterasinya adalah huruf h;
3. Kata yang diakhiri Ta Marbutah diikuti oleh kata sandang al serta bacaan kedua kata tersebut terpisah, maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan h. Contoh:

رَوْضَةَ الْأَطْفَالِ = *Raudhatul athfāl*

الْمَدِينَةَ الْمُنَوَّرَةَ = *Al-Madīnah Al-Munawarah*

الْمَدْرَسَةَ الدِّينِيَّةَ = *Al-Madrasah ad diniyah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid ditransliterasikan dengan menggandakan penulisan huruf yang bertanda syaddah tersebut. Misalnya:

رَبَّانَا = *Rabbanā*

نَزَّلَ = *Nazalla*

الْبُرِّ = *Al-birr*

الْحَجِّ = *Al-hajj*

6. Kata Sandang al

- a. Diikuti oleh huruf *al-Syamsiyah*

Ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf [l] diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang mengikutinya. Contoh:

السَّيِّدِ = *As-Sayyidu*

الْتَّوَابِ = *At-Tawwābu*

الرَّجُلِ = *Ar-Rajulu*

السَّيِّدِ = *As-Syams*

- b. Diikuti oleh huruf *al-Qamariyah*

Ditransliterasikan sesuai aturan-aturan bunyinya. Contoh:

الْجَلَالُ = *Al Jalāl*

الْبَدِيعُ = *Al-badī'u*

الْكِتَابُ = *Al-Kitāb*

الْقَمَرُ = *Al-qamaru*

Catatan: baik diikuti huduf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis secara terpisah dari kata yang mengikutinya dan diberi tanda hubung (-).

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun hal ini hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Apabila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan karena dalam tulisannya berupa alif. Contoh:

تَأْخُذُونَ = *Ta'khuzūna*

أَمِرْتُ = *Umirtu*

الشَّهَادَةُ = *As-Syuhadā'*

فَاتِ بِهَا = *Fa 'ti bihā*

8. Penulisan Kata

Setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun huruf pada dasarnya ditulis terpisah. Akan tetapi, suatu kata yang didalamnya ada harakat atau huruf yang tidak dibaca (dihilangkan), maka transliterasi kata seperti itu dirangkaikan dengan kata setelahnya. Contoh:

Arab	Semestinya	Cara Transliterasi
وَأَوْفُوا الْكَيْلَ	<i>Wa aufū al-kaila</i>	<i>Wa auful-kaila</i>
وَلِلَّهِ عِى النَّاسِ	<i>Wa lillāhi 'ala al nās</i>	<i>Wa lillāhi a'lannās</i>
يَدْرُسُ فِي الْمَدْرَسَةِ	<i>Yadrusu fi al Madrasah</i>	<i>Yadrusu fil-madrasah</i>

9. Huruf Kapital

Dalam transliterasi, penggunaan huruf kapital sebagaimana halnya yang berlaku dalam bahasa Indonesia (EYD), antara lain huruf kapital ditulis untuk huruf awal kalimat, awal nama diri dan awal nama tempat. Apabila awal nama atau tempat tersebut didahului kata sandang *al*, maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah huruf awal nama, bukan huruf awal kata sandangnya. Contoh:

Kedudukan Kata	Arab	Transliterasi
Awal kalimat	مَنْ عَرَفَ نَفْسَهُ	<i>Man 'arafa nafsahu</i>
Nama diri	وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	<i>Wa mā Muhammadun illā rasūl</i>
Nama tempat	مِنَ الْمَدِينَةِ الْمُنَوَّرَةِ	<i>Minal-Madinaṭil-Munawwarah</i>

Nama bulan	إِلَى شَهْرِ رَمَضَانَ	<i>Ila syahri Ramadana</i>
Nama diri yang didahului kata <i>al</i>	ذَهَبَ الشَّافِعِي	<i>Zahaba as-Syāfi'ī</i>
Nama tempat yang didahului kata <i>al</i>	رَجَعَ مِنَ الْمَكَّةِ	<i>Raja'a min al- Makkah</i>

10. Penulisan kata Allah

Huruf awal kata Allah menggunakan huruf kapital apabila kata tersebut berdiri sendiri. Apabila kata Allah berhubungan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf awalnya tidak menggunakan huruf kapital. Contoh:

وَاللَّهُ = *wallāhu* فِي اللَّهِ = *Fillāhi*
 مِنَ اللَّهِ = *Minallāhi* لِلَّهِ = *Lillāhi*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTO DAN PERSETUJUAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Operasional.....	8
F. Tinjauan Pustaka	10
G. Metode Penelitian.....	13
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	13
2. Lokasi dan waktu penelitian.....	13
3. Sumber data.....	14
4. Teknik pengumpulan data	15
5. Teknik Analisis data.....	16
H. Sistematika pembahasan	16
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG PSHT, NILAI-NILAI KEAGAMAAN DAN BENTUK-BENTUK IMPLEMENTASINYA	
A. Profil PSHT sebagai Organisasi Pencak Silat Seni Bela Diri	18
B. Nilai-Nilai Sosial Keagamaan.....	24
C. Metode Implementasi Nilai-Nilai Sosial Keagamaan.....	32
BAB III PROFIL KECAMATAN MUARA PADANG	
A. Sejarah Kecamatan Muara Padang.....	35
B. Sosial dan Budaya Masyarakat Kecamatan Muara Padang	40
C. Agama dan Pendidikan Masyarakat Kecamatan Muara Padang.....	41

D. Sejarah Berdirinya PSHT Ranting Muara Padang.....	45
BAB IV NILAI-NILAI SOSIAL KEAGAMAAN DAN IMPEMENTASINYA BAGI ORGANISASI PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE DI RANTING MUARA PADANG KECAMATAN MUARA PADANG	
A. Deskripsi Nilai-Nilai Sosial Keagamaan yang ada pada PSHT Ranting Muara Padang	47
B. Implementasi Nilai-Nilai Sosial Keagamaan PSHT Ranting Muara Padang di Kecamatan Muara Padang	54
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	69
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	80

ABSTRAK

Skripsi ini diberi judul “Implementasi Nilai-Nilai Sosial Keagamaan Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Muara Padang Kecamatan Muara Padang”. Penanaman mengenai nilai sosial keagamaan Persaudaraan Setia Hati Terate menjadi tempat bagi warga yang menjalankan ajaran cinta kasih dan persaudaraan sehingga tidak pernah membedakan latar belakang apapun. Persaudaraan Setia Hati Terate kurang lebih 14 tahun hidup ditengah-tengah masyarakat Kecamatan Muara Padang, menjunjung tinggi nilai-nilai ketuhanan Yang Maha Esa, dimana mereka saling menghargai antar sesama agama. Adapun rumusan masalah dalam skripsi ini yang *pertama*: bagaimana deskripsi nilai-nilai sosial keagamaan yang ada pada Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Ranting Muara Padang, yang *kedua* bagaimana implementasi nilai-nilai sosial keagamaan organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Ranting Muara Padang.

Jenis penelitian pada skripsi ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang terjun langsung kelapangan atau ketempat kejadian berlangsung, jenis data dalam skripsi ini adalah data kualitatif, sumber data ialah sumber data primer yaitu Ketua PSHT Ranting Muara Padang, anggota kepengurusan, dan tokoh masyarakat. dan untuk data sekunder sumbernya yaitu dokumen dari Ketua ranting, buku-buku, karya ilmiah, google books, perpustakaan dan jurnal, teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, teknik analisis data dalam skripsi ini menggunakan teknik pendekatan kualitatif yaitu dengan menyusun secara teratur dan menguraikan masalah yang dibahas, kemudian menyimpulkan dan menyusun secara teratur hasil dari penelitian yang dibahas dengan tujuan membahas semua permasalahan yang ada.

Berdasarkan hasil penelitan bahwa, nilai-nilai sosial keagamaan PSHT Ranting Muara Padang memegang teguh ukhuwah islamiyah yang meliputi tolong menolong, sedekah, *halal bihalal*, tahlilan atau *tasyakuran*. bentuk nilai sosialnya nilai material (ousdower), nilai Vital (latihan), nilai rohani (kerohanian). Kedua Implementasi nilai sosial keagamaan pada PSHT Ranting Muara Padang membentuk beberapa implementasi diantaranya implementasi sedekah dalam membentuk empati masyarakat Kecamatan Muara Padang, saresehan dalam bentuk solidaritas sosial, halal bihalal dalam bentuk silaturahmi, takziah dalam bentuk keperdulian (*welas asih*), ukhuwah basyariyah dalam bentuk pelaksanaan ajaran persaudaraan. Selain itu mengacu pada materi Ke-SH-an yang bertujuan untuk mencari Persaudaraan, membentuk manusia berbudi luhur tahu benar dan salah, berbakti kepada Tuhan TME, kedua orang tua dan guru. PSHT Ranting Muara Padang adalah persaudaraan yang menghargai martabat sesama saudara yang dijiwai hati yang tulus untuk saling bantu-membantu, tolong menolong dalam mengaruhi samudra kehidupan Masyarakat.

Kata kunci: Implementasi, Nilai Keagamaan, PSHT

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama dalam kehidupan berfungsi sebagai suatu sistem nilai berupa norma kandungan dengan tertentu. Secara garis besar norma-norma tersebut dapat berupa standar perilaku dan perilaku yang sesuai dengan keyakinan agama. Agama memiliki arti khusus sebagai sistem nilai dan dibudidayakan sebagai bentuk karakteristik dalam kehidupan individu. Manusia adalah kepribadian yang mencakup kepercayaan diri, penentuan nasib sendiri, kemauan keras, dan kecerdasan kreatif. Dari sudut pandang Islam, masyarakat adalah alat atau sarana untuk mengamalkan ajaran Islam, termasuk hidup bersama. Tidak hanya berguna bagi masyarakat, tetapi juga tidak merugikan bagi orang lain.¹ Islam dapat menerima agama sebagai bidang budaya. Agama membentuk dasar budaya dan ketakwaan.

Nilai sangatlah erat hubungannya dengan manusia, termasuk dengan sikap kewarganegaraan, pemahaman, dan keyakinan agama.² Oleh karena itu, untuk menegaskan posisinya, Allah telah memberinya akal dan emosi, memungkinkan dia untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan dan budaya pengetahuan. Dalam hal ini ilmu pengetahuan dan budaya atau akal dan perasaan merupakan kedudukan manusia sebagai makhluk yang mulia terkait dengan ketakwaannya kepada Sang Pencipta Allah SWT. Nilai-nilai agama sebenarnya adalah seperangkat pengetahuan dasar yang berupa ajaran dari Tuhan Yang Maha Esa, yang meliputi gagasan, keyakinan, moral, dan praktik dalam kehidupan masyarakat.

Cabang seni bela diri tradisional pencak silat berasal dan berkembang dalam budaya setempat. Artinya Pencak Silat adalah warisan olahraga-pendidikan, spiritual, seni dan budaya bangsa, yang meningkatkan rasa hormat kepada Tuhan

¹ Kaelany H.D, *Islam Dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, Jakarta, Bumi Aksa 1992, hlm 124

² Elly M. Setiadi, *Ilmu Sosial Budaya Dan Dasar*, Jakarta, Kencana Prenanda Media Group. 2012, hlm 111

YME, meningkatkan kecerdasan dan kemampuan, meningkatkan karakter dan meningkatkan rasa percaya diri. Dalam perjalanan umat SH Terate perlu berserah diri kepada Allah SWT. Dan juga PSHT juga diajarkan dibimbing Spiritualitas dan dipersiapkan dengan baik untuk melanjutkan pencarian kami untuk optimis mati (persediaan untuk mati nanti).³

Pencak Silat mencakup falsafah budi pekerti luhur yang dihayati dengan nilai-nilai masyarakat melayu, ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan kemauan untuk merespon perubahan sosial. Pencak Silat diajarkan sebagai cerminan budaya. Nilai-nilai masyarakat Indonesia menerima terhadap lingkungan alam dan erat kaitannya dengan manusia. Aktivitas sosial dalam meningkatkan solidaritas serta Kesatuan antar anggota Silat di setiap daerah dicapai dengan cara yang berbeda.⁴ Maka PSHT Ranting Muara Padang dalam adat istiadat lebih dikenal dengan nama “*saresehan*”, yang merupakan forum khusus untuk membahas segala hal tentang SH Terate.

Perkembangan pencak silat memasuki masa perkembangan yang pesat sekitar tahun 1903, di perguruan Persaudaraan Setia Hati rasa Persaudaraan merupakan bentuk pondasi pertama yang perlu dibangun sejak masih menjadi siswa yang memiliki arti “*Setia mengikuti kata hati yang luhur untuk mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa*”. Dua hal ini memberikan ajaran lahiriah serta memberikan sebuah renungan mengenai ajaran Tuhan.

PSHT merupakan organisasi "Persaudaraan" yang mendidik orang-orang baik untuk mengetahui benar dan salah dan takut akan Tuhan Yang Maha Esa dalam membentuk persaudaraan yang kekal abadi.⁵ Dalam perjalanannya, Setia Hati Terate harus taqarrub⁶. Organisasi ini ada untuk untuk memajukan Pencak Silat dan membina anggotanya dengan karakter yang mulia. Selain mengajarkan Pencak

³<https://www.infopesilat.com/2019/10/ajaran-psht-dalam-islam-musyrik-atau.html>
diakses pada tanggal 20 juni 2022 jam 14.05

⁴Mulyana, *Pendidikan Pencak Silat: Membangun Jati Diri Dan Karakter Bangsa*. Bandung, PT Remaja Resdakarya, 2013, hlm 88

⁵ Buku Pedoman Persaudaraan Setia Hati Terate Cabang Jakarta Selatan Pusat Madiun tahun 1993. Hlm 2

⁶ *Taqarrub* artinya mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa

Silat, PSHT juga memiliki ajaran yang disebut Ke-SH-an atau biasa disebut dengan ajaran mengenal diri. Bagi PSHT, Pencak Silat adalah ajaran tingkat pertama dari pikiran yang benar dan termasuk seni dibidang olahraga yang memasukkan unsur silat untuk menjaga kehormatan, kebahagiaan serta kesejahteraan membela yang kebenaran dan melawan penyerang ketika salah. Oleh karenanya, tujuan utama dari organisasi PSHT ini tidak hanya untuk mengajarkan latihan, tetapi ikut serta dalam mendidik manusia yang berkeyakinan terhadap Allah SWT dan menuruti semua perintah dan larangan.⁷

Peran agama juga dapat mempengaruhi penduduk, dan kapasitas memotivasi diri untuk terdorong dengan aktivitas yang mereka lakukan, serta bersandar pada ajaran agama dan menjadi nilai sakral dengan menggunakannya sebagai dasar kehidupan ini dengan menyucikan diri dari segala perbuatan yang tidak sesuai.⁸ Peran agama dalam pembaharuan sosial, tentang diwujudkan perubahan sosial dalam bentuk masyarakat madani (*civil society*) tidak berjalan sendiri-sendiri. Namun diperlukannya suatu media ataupun *agent of change* (agen perubahan) yang cukup strategis, dan bisa diandalkan, paling tidak di level praktis, adalah keberadaan suatu lembaga yang bertanggung jawab di bidang sosial keagamaan dan para aktivisnya untuk memiliki visi serta kepedulian terhadap persoalan pluralitas keagamaan serta berfungsi terhadap sistem nilai yang tercantum norma tertentu. Agama bertindak sebagai motivator dengan mendorong individu untuk terlibat dalam aktivitas.

PSHT menentangkan sayap keorganisasiannya dengan cara menerima semua masyarakat dari golongan mana pun. Pada awalnya alasan ini muncul untuk memperkuat organisasi dalam menghadapi ancaman kolonialisme secara fisik maupun non fisik. Terbatasnya SDM menjadikan organisasi ini mengubah pola perekrutan. Seiring berjalannya waktu, banyak ajaran-ajaran yang diajarkan kepada calon warga PSHT seperti falsafah jawa, simbol-simbol organisasi, pedoman ke-

⁷ Wawancara dengan Agus Cahyadi, sekretaris PSHT Ranting Muara Padang, Tanggal 29 Mei 2021

⁸ Zulfi Mubaraq, *Sosiologi Agama*, Malang, UIN Maliki Press, 2010, hlm 54-55

Islam-an. Pencak silat yang membidangi budi falsafah budi pakerti luhur berkedudukan sebagai makhluk Tuhan, individu, sosial, dan ciptaan dunia pada umumnya, yaitu Manusia sebagai makhluk Tuhan, mentaati segala perintah Tuhan, menjauhi segala larangan Tuhan, serta berpengaruh dalam mengamalkan nilai-nilai ketuhanan dan agama. Manusia sebagai individu mempunyai kewajiban untuk meningkatkan kepribadian supaya memperoleh kepribadian yang bernilai tinggi dan berkualitas sesuai dengan konsep sosial, kebangsaan, dan agama.⁹ Dalam hal ini, Pencak Silat PSHT mempunyai lima ajaran utama yaitu persaudaraan, olahraga, kesenian, beladiri, dan kerohanian atau spiritualitas. Aspek persaudaraan diharapkan seseorang bisa menumbuhkan semangat persahabatan, memiliki rasa solidaritas yang kuat, berperilaku sopan, menjaga perasaan dan pikiran hati orang lain, serta hidup rukun satu sama lain dalam masyarakat. Aspek olahraga membantu seseorang memperoleh kesehatan fisik, antusiasme dan keberanian, seperti kata pepatah “tubuh yang sehat memiliki jiwa yang kuat.” Aspek kesenian dapat menopang melebihi beragam jenis masalah, sebab aspek ini merupakan ajaran yang dikembangkan PSHT baik mengenai jasmani dan rohani. Aspek beladiri dapat menolong diri kita dan orang lain ketika terjadi kejahatan yang melanggar hukum atau mengambil alih hukum ke tangan sendiri. Yang terakhir Kerohanian bisa menaikkan keimanan & ketakwaan pada Allah SWT, lantaran pada sebuah kehidupan ibaratkan padi, dimana padi itu semakin berisi niscaya semakin merunduk, begitu juga menggunakan insan, semakin insan itu memahami mengenai ilmu kepercayaan niscaya akan semakin berserah pada Allah SWT.¹⁰ Oleh karena itu, semua bagian terdapat dalam Pencak Silat sangat bernilai dalam mencukupi jalan penyusunan karakter membentuk orang beretika. Oleh karena itu, saya yakin bahwa belajar di PSHT akan memungkinkan orang untuk berperilaku baik dan menjadi panutan di komunitasnya.

⁹ Roichatul Jannah, Afit Nur Khikmah, Implementasi Nilai-Nilai Luhur Budaya Pencak Silat Sebagai Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah, *Jurnal Pendidikan: Penguaran Karekter Bangsa Melalui Inovasi Pendidikan di Era Digital*, Semarang, tth, hlm 144

¹⁰ Muhammad Ukulul Mufarriq, Membentuk Karakter Pemuda Melalui Pencak Silat, *Jurnal Pendidikan: Khazanah Pendidikan Islam*, Vol.3 Nomor 1, Desember 2020, hlm 47-50

Sebagai Warga (PSHT) Ranting Muara Padang, Meskipun Pencak Silat merupakan lembaga pendidikan nonformal, namun PSHT Pencak Silat bertanggung jawab untuk memperpanjang jangka waktu dari pendidikan awal hingga pendidikan akhir berdasarkan peraturan, dan kegiatan pendidikan dilakukan secara teratur dan sistematis.

Hakikat kehidupan seperti kehidupan manusia berkembang sepenuhnya sesuai dengan sifat dan kodratnya masing-masing. Setia Hati sadar akan hakikat kehidupan, mereka mengajak para wargabuntuk membuka tirai kesadaran dimana Mutiara Hidup” bersemayam. Jadi, pada dasarnya Setia Hati tidak menafikan segala harkat duniawi, bukan untuk tenggelam salam jajaran Pencak Silat sebagai satu-satunya pendidikan tubuh saja, tetapi mendalami perlambangan pendidikan psikologi untuk lebih sebanyak-banyaknya memperoleh kepuasan hidup abadi di luar maupun pengaruh lingkungan dan sekitarnya.¹¹

PSHT ini sebuah contoh *etalase heterogenitas*¹² yang mampu membangun persatuan dan Persaudaraan dalam kebhinekaan, dimana anggota maupun masyarakatnya mencakup lintas usia (anak-anak hingga orang tua), lintas agama (Islam, Kristen), lintas desa (Muara Padang, Karang Anyar, Tanjung Baru, Margomulyo, Purwodadi, Sumber Makmur, Sidomulyo 20, Air Gading, Tirta Raharjo, Tirta Jaya, Daya Utama, Daya Makmur, Sidomulyo 18, Sidorejo, Marga Sugihan). Tentu kegiatan ini akan terus disupport karena membawa dampak positif ditengah kondisi masyarakat saat ini yang syarat akan konflik akibat ketidaktahuan akan perbedaan tersebut. Hal ini bisa dijadikan contoh bagi yang lainnya bahwa berbeda bukan penghalang untuk merangkai warna Persaudaraan sesuai dengan semboyan masyarakat negara kita. Bhinneka Tunggal Ika (berbeda Tetap Satu Jua).

Organisasi Pencak Silat PSHT adalah wadah untuk melestarikan budaya Indonesia yang terletak di salah satu perguruan Pencak Silat, dimana sekolah tersebut memperkenalkan dan menanamkan berbagai implementasi nilai-nilai

¹¹ Anggaran Dasar Rumah Tangga Persaudaraan Setia Hati Terate, Mubes 1, 1974, hlm 1

¹² Etalase heterogenitas adalah sebuah tempat dimana pengelompokan masyarakat yang didasarkan pada perbedaan peran dan fungsi yang dimiliki individu dan kelompok dalam suatu pameran

sosial keagamaan yang sejalan dengan masyarakat Indonesia khususnya Ranting Muara Padang. Partisipasi langsung dalam kegiatan tersebut merupakan cara yang harus dilakukan untuk dapat menciptakan kehidupan masyarakat yang aman, damai dan sejahtera.¹³ Organisasi ini memiliki Ranting-Ranting perguruan yang terletak di setiap Kecamatan. Salah satunya Ranting Muara Padang. PSHT Ranting Muara Padang memiliki anggota yang bervariasi, dimana anggota PSHT Ranting Muara Padang mayoritas masyarakat biasa, dan sedikit banyaknya adalah siswa sekolah.

Anggota PSHT haruslah benar-benar memahami ajaran mereka, hal itu mempengaruhi perilaku keagamaan mereka. Prinsip dasar PSHT adalah vertikal, jadi sebagai manusia ciptaan Tuhan, kita harus mentaati hukum Allah untuk kemaslahatan. Selain itu, PSHT ikut berpartisipasi secara merata dalam berbagai kegiatan sosial melalui gotong royong untuk meningkatkan persaudaraan antar anggota dan menciptakan kesan positif organisasi di mata masyarakat.¹⁴ Kerena sesungguhnya ajaran PSHT sangat luhur dalam menunjukkan kasih sayang kepada sesama. Dengan demikian, PSHT tidak hanya tertarik pada karya silat, tetapi juga dapat berkontribusi aktif membangun kehidupan sosial masyarakat dan menjadi contoh positif bagi organisasi lain di kecamatan Muara Padang.

Implementasi merupakan kata lain dari pelaksanaan, di dalam PSHT Ranting Muara Padang juga melaksanakan berbagai kegiatan karena didalamnya terdapat ajaran untuk selalu mengedepankan persaudaraan dan ketaatan kepada sang kuasa, contohnya sebagai perwujudan organisasi sosial keagamaannya yang menjadikan PSHT bergerak dalam bidang keagamaan. Implementasi ini muncul karena sebagai pengungkapan rasa syukur atas nikmat yang diberikan dari Allah SWT, bukan hadir sebagai perwujudan adanya suatu hal yang menjadikan PSHT ini lebih agamis. Pada sebelumnya organisasi PSHT hanya mengajarkan individu

¹³ <http://hkn.fisum.ac.id>. Rahmawati, ari, yuli. 17 Mei 2016. Diakses pada tanggal 16 maret 2022

¹⁴ Bahroni abusiri, Penerapan Ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Dalam Perilaku Keagamaan Pada Anggotannya Di Cabang Sleman Yogyakarta "*Skripsi Thesis*", Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Uskuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, hlm 1

saja seperti mendekati diri kepada yang kuasa karena hanya diberi teori tanpa mewujudkannya, lalu pada tahun 2017 PSHT ikut andil dalam melaksanakan kegiatan yang bertajuk keagamaan dimasyarakat yang artinya PSHT turut andil dalam melaksanakan kegiatan sosial keagamaan. Materi utama yang terdapat dalam Ajaran Panca Dasar ini sangatlah bermanfaat demi terwujudnya nilai-nilai sosial keagamaan yang siap dijadikan modal dalam kehidupan bermasyarakat. Seiring berjalannya waktu, Organisasi PSHT di Ranting Muara Padang kini berkembang pesat, yang tercermin dari semakin banyaknya siswa yang mengikuti pencak silat ini, dengan adanya unsur-unsur pendukung yang disediakan oleh Organisasi PSHT di Ranting Muara Padang tersebut. Kegiatan keagamaan yang menarik perhatian masyarakat sekitar, antara lain mengikuti kegiatan pengajian tiap Desa Kecamatan Muara Padang dan Kecamatan Muara Sugihan, serta mengikuti kegiatan JBS (Jalur Bes-Sholawat) bahkan mengikuti kegiatan BANSER dirancang khusus untuk melindungi (mengawal) Kyai.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti memilih judul penelitian “Implementasi Nilai-Nilai Sosial Keagamaan Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Ranting Muara Padang Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin”.

B. Rumusan Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Implementasi nilai-nilai Sosial Keagamaan Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) (Studi Kasus Ranting Muara Padang Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin). Agar pembahasan lebih terarah, fokus masalah dirumuskan:

1. Bagaimana Deskripsi Nilai-Nilai Sosial Keagamaan yang ada pada Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Ranting Muara Padang?
2. Bagaimana Implementasi nilai-nilai sosial keagamaan Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Ranting Muara Padang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui cara tentang bagaimana deskripsi Nilai-Nilai Sosial Keagamaan yang ada pada Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Ranting Muara Padang.
2. Mengetahui tentang bagaimana Implementasi nilai-nilai Sosial Keagamaan Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Ranting Muara Padang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat teoritis dan praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis akan sangat membantu penulis guna memperdalam ilmunya dibidang agama yang spesifik dengan nilai-nilai sosial keagamaan serta disiplin ilmu yang berkaitan dengan kajian nilai-nilai sosial keagamaan lainnya.
2. Secara praktik penelitian ini sangat bermanfaat:
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan dapat dilanjutkan oleh peneliti lain dengan tema penelitian yang sejenis.
 - b. Mendapat gambaran tentang bagaimana implementasi maupun warga (anggota) itu sendiri terhadap Nilai-Nilai sosial keagamaan Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dengan masyarakat Kecamatan Muara Padang.

E. Definisi Operasional

Judul penelitian ini didukung oleh empat istilah yang harus dipersempit sebagai panduan untuk penelitian lebih lanjut. Keempat istilah tersebut adalah:

1. Implementasi

Menurut Mulyadi, Implementasi mengarah pada aktivitas sepenuhnya dalam menggapai wujud keputusan yang sudah ditetapkan. Langkah tersebut bertujuan untuk menerjemahkan model operasional tentang keputusan dalam mencapai pergantian skala besar atau kecil seperti yang sudah ditentukan. Pada

dasarnya Implementasi juga bagian dari upaya dalam memahami apa yang terjadi setelah program diimplementasikan.¹⁵

2. Nilai

Nilai adalah norma yang digunakan untuk menilai sesuatu hal. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, nilai merupakan karakter yang bermanfaat untuk umat manusia. atau sesuatu yang memberi orang sifat mereka.¹⁶

3. Sosial Keagamaan

a. Sosial

Sosial adalah segala hal yang berkenaan dengan kepribadian sistem.¹⁷ Menurut Sidi Gazalba, kata “sosial” diartikan sebagai suatu golongan individu yang bekerja sama dalam rentan waktu bersama serta mengatur diri sendiri untuk melihat diri mereka sebagai unit sosial yang membentuk suatu budaya.¹⁸

b. Keagamaan

Keagamaan berasal dari kata “*gama*”, dengan awalan “*ke*” dan akhiran “*an*”. Agama berarti keyakinan kepada Allah SWT, mengajarkan kebaikan melalui iman.¹⁹ Karena arti asli kata “*agama*” berasal dari bahasa Sansekerta “*a*” yang berarti “*tidak*” dan “*gama*” yang berarti “*kekacauan*”, pada dasarnya pengertian agama merupakan perintah untuk melawan keributan dalam aktivitas manusia.²⁰

4. PSHT

Persaudaraan Setia Hati Terate yang lebih dikenal dengan PSHT atau SH Terate, merupakan organisasi yang di didirikan oleh KI Hadjar Hardjo Oetomo pada tahun 1922 dan diubah namanya menjadi Persaudaraan Setia Hati Terate pada

¹⁵ Mulyadi, D. *Perilaku Organisasi dan Kepemimpinan Pelayanan*, Bandung: Alfabeta, 2015, hlm 12

¹⁶ Tim penulis, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa, Depaetemen Pendidikan Nasional, Gramedia, Pustaka Utama, 2012, hlm 966

¹⁷ Hendro Puspito, O.C., *Sosiologi Agama*, Yogyakarta, konisius, 1998, hlm 37

¹⁸ Sisi Gazalba, *Azas Kebudayaan Islam*, Jakarta, Bulan Bintang, 1978, hlm 341

¹⁹ Dewi S. Baharta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Surabaya, Bintang Terang, 1995, hlm

3

²⁰ Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, Jakarta, Universitas Indonesia, 1979, hlm 52

konferensi pertamanya di Madiun pada tahun 1948. Kemudian PSHT disepakati untuk menjadi organisasi Pencak Silat yang didirikan pada tanggal 18 Mei 1948 dan merupakan salah satu pendiri Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) pada tanggal 18 Mei 1948. Saat itu, PSHT memiliki sekitar 7 juta anggota, dengan cabang di 236 Wilayah Kabupaten dan kota di Indonesia, 10 Komisariat di perguruan tinggi dan 10 Komisariat luar negeri diantaranya Malaysia, Belanda, Rusia (Moskow), Timur Leste, Hongkong, Korea Selatan, Jepang, Belgia, dan Prancis.²¹

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka berarti meninjau atau menganalisis kepustakaan untuk melihat apakah ada mahasiswa yang telah menyelidiki atau mendiskusikan masalah ini. Analisis ini menunjukkan bahwa tidak ada yang meneliti dan membahas judul yang diusulkan oleh penulis. Penulis memilih kelima *literature review* tersebut karena dirasa dapat dijawab atau disajikan sebagai bahan pembelajaran dalam skripsi ini.

Implementasi Panca Dasar Persaudaraan Setia Hati Terate Dalam Membentuk Karakter Religius Anggota Di Komisariat IAIN Ponorogo. Penelitian ini mendeskripsikan tentang penanaman materi Panca Dasar Persaudaraan Setia Hati Terate dengan tujuan melatih manusia berakhlak mulia, mengetahui baik dan buruk, berbudi pekerti luhur tahu benar dan salah. Panca Dasar membimbing setiap warga anggota dalam kebesaran jiwa dan ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa untuk melaksanakan perintah dan menjauhi segala apa yang menjadi larangan-Nya. Ini sarana bagi warga untuk menjalani kehidupan mereka, agar manusia mengetahui siapa mereka dan untuk apa mereka hidup. Warga/anggota berbekal panca dasar, dia akan mengetahui Tuhannya melalui pemahamannya sendiri, dengan begitu kesadaran itu akan tertuju dihati sanubari, sebab akan muncul penghayatan-penghayatan hidup dan alam ciptaan Allah.²² Penelitian diatas memiliki kesamaan yaitu kedua kajian Pencak silat PSHT yang didalamnya mengandung ajaran PSHT.

²¹ Humas PSHT (28 November 2016), *Penyebaran Organisasi & Anggota*, psht.or.id Persaudaraan Setia Hati Terate, diakses tanggal 16 Agustus 2022

²² Wiamril, "Implementasi Panca Dasar Persaudaraan Setia Hati Terate Dalam Membentuk Karakter Religius Anggota Di Komisariat IAIN Ponorogo", *Skripsi Program Studi Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo* Hal 10-11

Namun perbedaan pada penelitian tersebut terletak pada implementasi nilai-nilai sosial keagamaan PSHT yang berada di Kecamatan Muara Padang.

Perilaku Sosial Anggota Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Sanggrahan Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk. Penelitian ini mendeskripsikan sikap warga PSHT yang dipandang oleh dunia luar sebagai cikal bakal tawuran remaja saat ini. Yang menarik dan pernah dianggap sebagai sekolah pencak silat yang sering bermasalah dan menimbulkan masalah, adalah banyaknya jumlah anggota baru yang disahkan setiap tahun. Selain itu di bidang prestasi, PSHT tidak pernah kekurangan atlet peraih medali, baik nasional maupun internasional.²³ Penelitian di atas memiliki kesamaan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mengkaji nilai-nilai sosial keagamaan Pencak Silat PSHT. Sedangkan judul ini menekankan pada implementasi nilai-nilai sosial keagamaan PSHT yang ada di masyarakat Ranting Muara Padang.

Solidaritas Sosial Komunikasi Pencak Silat PSHT Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun. Penelitian ini menjelaskan bahwa Solidaritas sosial antar anggota PSHT berkembang pada saat kerjasama melalui suatu kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi PSHT, seperti Sahur Bersama dan Halal Bihalal, dan siswa belajar berkomunikasi dengan masyarakat. Hal ini yang ditunjukkan oleh PSHT kepada masyarakat desa rejosari tentang solidaritas sosial melalui perayaan Hari Raya Ibadah.²⁴ Penelitian tersebut memiliki kesamaan yaitu mempelajari interaksi dengan lingkungan masyarakat dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Namun yang membedakan judul ini adalah fokus yang lebih berfokus pada nilai sosial keagamaan organisasi Pencak Silat PSHT.

Internalisasi Nilai-Nilai Islam pada Lembaga Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Ranting Sampang Kabupaten Cilacap. Penelitian ini membahas

²³ Hendria Tri Jatmika, "Perilaku Sosial Anggota Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Desa Sanggrahan Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk", *Skripsi* Program Studi Sosiologi Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surakarta, hlm 11-12

²⁴ Sarah Rinanty, "Solidaritas Sosial Komunitas Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di desa Rejosari Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun", *Skripsi* jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, hlm 10

pencak silat dengan pendidikan islam tentang internalisasi nilai-nilai yaitu Zakat Fitra, berkaitan dengan ibadah, wudhu, sholat ashar berjamaah meliputi do'a bersama, tasyakuran (syukuran).²⁵ Penelitian ini sama-sama meneliti tentang keagamaan organisasi PSHT namun yang membedakan adalah penelitian ini berfokus pada peran dan nilai keagamaan PSHT yang hanya ada di Ranting Muara Padang.

Penerapan Ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Dalam Perilaku Keagamaan Pada Anggotanya di Cabang Sleman Yogyakarta. Penelitian ini membahas tentang penerapan ajaran PSHT. Pemahaman yang mendalam tentang ajaran PSHT oleh anggota PSHT mempengaruhi perilaku keagamaan mereka. Prinsip inti PSHT adalah vertikal, sehingga sebagai manusia ciptaan Tuhan, sebagai hamba harus konsisten menjalankan perintah dan konsisten menjauhi larangan, suatu agama dalam kehidupan alam semesta, berkomitmen mengamalkan, secara horizontal dan konsisten, ajaran Tuhan. Pada tahap ini, pelatihan berfokus pada tubuh dan fisik melalui gerakan lain dan seni bela diri. Dengan kata lain, memiliki jiwa kepemimpinan dan ingin melakukan sesuatu yaitu *Memayung Hayuning Bawono*. Dalam tahap ini, konstruksi berfokus pada pikiran. Ketiga, menumbuhkan kualitas ketakwaan mutlak bagi Allah. Pada tingkat ini, konstruksi berfokus pada pikiran. Sebaliknya, tidak memahami ajaran PSHT tidak mempengaruhi perilaku beragama.²⁶ Penelitian ini memiliki kesamaan tentang ajaran PSHT yang menjalankan setiap perintahnya dan menjauhi larangannya. Sedangkan judul ini lebih menekankan tentang gambaran nilai-nilai sosial keagamaan PSHT yang ada di ranting Muara Padang.

²⁵ Arif Syaefudin, "Materi Dakwah Islam Dalam Panca Dasar Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Di Komisariat UIN Walisongi Semarang", *Skripsi* Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo, Hlm 14

²⁶ Bahroni Abusiri, "Penerapan Ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Dalam Perilaku Keagamaan pada Anggotanya di Cabang Sleman Yogyakarta", *Skripsi* Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang sistematis dengan mengumpulkan informasi dari lapangan²⁷. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dimana menurut Bogdan dan Taylor, yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, dalam bukunya *Metode Penelitian Kualitatif*, metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa bahasa tulisan atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁸

Jenis data dalam penelitian ini bersifat kualitatif, suatu strategi yang bertujuan dalam menggambarkan serta menganalisis kejadian tentang peristiwa dan sikap pemikiran masyarakat, baik itu individu maupun kelompok. Karena penelitian ini mendeskripsikan suatu komunitas, sekelompok orang tertentu, gambaran gejala, atau hubungan antara dua gejala atau lebih. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan empiris. Dalam pendekatan ini, peneliti ingin terjun langsung ke lokasi dan bertemu beberapa pihak untuk mengetahui implementasi nilai-nilai sosial keagamaan Pencak Silat PSHT di Ranting Muara Padang.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi survei ini dilakukan di Kecamatan Muara Padang tentang Ranting Muara Padang Kecamatan Muara Padang terhadap Implementasi Nilai-nilai sosial Keagamaan Organisasi Pencak Silat PSHT. Peneliti berencana mengambil lokasi penelitian di kecamatan karena anggota PSHT banyak yang tinggal di sana. Namun, kehidupan sehari-hari mereka selalu selaras dengan masyarakat.

²⁷ Suharismi Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, Bandung, Tarsoto, hlm 57

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 1992, hlm 209

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Menurut Nasution, data primer yaitu data penelitian yang sudah tersedia dilokasi secara langsung.²⁹ Sumber Data Primer adalah kumpulan data yang berasal langsung dari sumber,³⁰ Kata serta perbuatan adalah sumber data yang dikumpulkan dilapangan melalui observasi dan wawancara dengan anggota PSHT Ranting Muara Padang Kecamatan Muara Padang. Peneliti memakai data ini guna mendapatkan informasi secara langsung tentang nilai-nilai sosial keagamaan PSHT Ranting Muara Padang.

Responden dipilih dengan cara seleksi tertarget atau pilihan sadar mengingat informan merupakan pelaku Persaudaraan Pencak Silat Setia Hati Telate Ranting Muara Padang kecamatan Muara Padang. Pelapor yang merupakan yang terlibat secara langsung dan orang yang mempunyai kapasitas untuk mengimplementasikan nilai-nilai sosial keagamaan bagi PSHT Cabang Muara Padang.

Pencocokan narasumber penelitian ini, antara lain:

1. Ketua Ranting PSHT Muara Padang
2. Dua Anggota Kepengurusan dan sesepuh Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Muara Padang
3. Dua tokoh masyarakat Kecamatan Muara pandang

b. Sumber Data Sekunder

Sumber Data Sekunder merupakan laporan yang didapat melalui pihak kedua,³¹ untuk dapat membantu melengkapi dan memperkuat data, yaitu data yang dapat memberikan penjelasan berdasarkan dari buku, dokumen resmi, yang berkaitan dengan objek penelitian yang telah berbentuk laporan ilmiah seperti

²⁹Prof. Dr. S. Nasution, *Metode Naturalistik Kualitatif*, Bandung, Tarsito, 1988. hlm 5

³⁰Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama*, Bandung, PT Remaja Rosdakary, 2001. hlm 162-163

³¹Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif: Edisi Kedua*, Jakarta, PT Fajar, Interpratama Mandiri, 2017. hlm 132

skripsi, tesis dan beberapa artikel jurnal ilmiah serta data yang bersumber dari beberapa buku maupun Al-qur'an.

Sumber data sekunder adalah sumber data yang disediakan oleh pihak lain dan tidak disediakan secara langsung oleh peneliti dari subjek penelitian.³² penelitian Sumber data ini diperoleh dari masyarakat Kecamatan Muara Padang beserta perangkatnya dan dari Anggota Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate. Dari beberapa masyarakat serta perangkatnya penulis mengidentifikasi dua narasumber yang didalamnya adalah warga tokoh masyarakat kecamatan Muara Padang itu sendiri dan dari anggota PSHT tiga orang yang aktif di lapangan serta sesepuh yang aktif dan paham tentang PSHT.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data memainkan peranan yang begitu penting dalam penelitian. Sebab metode ini sangat sistematis dan terarah dalam membahas suatu masalah.³³

a. Observasi

Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses dan pencatatan secara sistematis terhadap kejadian yang diteliti. Jenis observasi non-partisipan dipakai sebagai salah satu bentuk observasi. Dengan kata lain, peneliti tidak berpartisipasi dalam adegan aktivitas yang diteliti. Namun, peneliti langsung mendatangi lokasi penelitian.

b. Interview atau Wawancara

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang banyak dipakai oleh peneliti untuk mewawancarai dan mendapatkan informasi dari kerabat dekat (*responden*).³⁴ Dalam penelitian ini, kami mewawancarai masyarakat umum Muara Padang dan anggota PSHT Ranting Muara Padang, dan melakukan wawancara mendalam

³² Suharsini Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta, PT Rineka Cipta.2002. hlm 108

³³ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian* Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1998, hlm 8

³⁴ Soebardhi, *Kapita Selekta Metode Penelitian*, Pasuruan, CV, Penerbit Qiara Media, 2020, hlm 121

dengan para sesepuh PSHT tentang penerapan ajaran PSHT pada sosial keagamaan dan berbagai implementasinya di masyarakat, mengkomunikasikan nilai-nilai agama kepada anggota Ranting Muara Padang.

C. Dokumentasi

Dokumentasi adalah seni mengumpulkan data dari dokumen dan catatan yang berkaitan dengan penulisan skripsi. Dengan penelitian yang relevan data ini diperoleh bersumber pada rancangan penulis yang dikembangkan melalui metode dokumentasi sebelumnya.

5. Teknik analisis data

Analisis data merupakan suatu sistem pembentukan kembali data yang telah didapat dari wawancara, catatan lapangan, dokumentasi serta bahan lainnya secara sistematis,³⁵ dengan cara mengorganisasikan seluruh data bertujuan agar lebih mudah dipahami, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan untuk diinformasikan bagi orang lain. Penelitian ini memakai kajian data deskriptif kualitatif untuk menggambarkan berbagai gejala dan fakta kehidupan sosial.³⁶ Mengorganisasikan atau mengelompokkan dan menganalisis data, serta melaksanakan sintesa dan mengaturnya dalam pola yang lebih fundamental untuk diambil agar lebih mudah dipelajari, sehingga mendapatkan hasil kesimpulan dengan baik dan jelas yang gampang untuk dimengerti bagi diri sendiri atau orang lain.³⁷

H. Sistematika pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dalam menangkap bahan laporan penelitian yang akan ditulis, dengan ini penulis menyusun sub pembahasan menjadi beberapa bab secara sistematis antara lain:

BAB I PENDAHULUAN. Pada bab ini berisikan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka,

³⁵ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, Makassar, Sekolah Tinggi Jaffray, 2018, hlm 52

³⁶ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta, PT Bumi Aksara. 2004. hlm 29-30

³⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II* Yogyakarta, Andi Offset, 2000, hlm 101

Metode Penelitian, Sistematika Penulisan. Dalam sub-bab metode penelitian menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, pemilihan subjek penelitian, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB II LANDASAN TEORI. Pada bab ini peneliti menulis tentang Profil PSHT sebagai Organisasi Pencak Silat Seni Bela Diri, Nilai-Nilai Sosial Keagamaan, Metode Implementasi Nilai-Nilai Sosial Keagamaan.

BAB III PROFIL KECAMATAN MUARA PADANG. Pada bab ini penulis mengisi dengan sejarah Kecamatan Muara Padang, Sosial dan Budaya Masyarakat Kecamatan Muara Padang, Agama dan Pendidikan Masyarakat Kecamatan Muara Padang, sejarah berdirinya PSHT Ranting Muara Padang.

BAB IV PEMBAHASAN. Pada bab ini berisi tentang pembahasan dan menganalisis isi pokok permasalahan untuk dipahami lebih dalam lagi agar dengan tepat dapat menemukan jawaban dari rumusan masalah, Penulis menguraikan secara rinci pembahasan hasil penelitian yang berupa laporan hasil analisis penelitian pada Implementasi nilai-nilai sosial keagamaan PSHT Ranting Muara Padang dan Deskripsi nilai-nilai sosial keagamaan PSHT Ranting Muara Padang.

BAB V PENUTUP. Bab ini merupakan penutup akhir dari penulisan ini, yaitu berupa kesimpulan hasil penelitian yang telah di rangkum secara jelas dan padat, juga disertakan saran-saran membangun dari penulis yang dapat diberikan pada pembaca.

BAB II

TINJAUAN UMUM TENTANG PSHT, NILAI-NILAI KEAGAMAAN DAN BENTUK-BENTUK IMPLEMENTASINYA

A. Profil PSHT sebagai Organisasi Pencak Silat Seni Bela Diri

Pencak Silat adalah suatu bahan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yg mempunyai nilai luhur yang terkandung dalam budaya Indonesia sebagai sumber gaya, identitas yang menganut prinsip secara keseluruhan. Filosofi Karakter Mulia adalah sumber jiwa dan motivasi untuk suatu penerapan. Pengembangan karakter spiritual, seni, olahraga sebagai bagian integral dari esensinya. Pencak Silat atau Silat (bertarung untuk membela diri) adalah pencak silat Asia terkenal luas di berbagai negara seperti Indonesia, Brunei, Singapura dan Malaysia, meskipun variasi yang berbeda ditemukan di negara yang berbeda tergantung pada penyebaran Melayu. Misalnya, Filipina, Selatan, Thailand Selatan, dll. Di Pencak Silat Indonesia memiliki badan kepengurusan yang disebut IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia) yaitu Persilat (Persatuan Pencak Silat Internasional) merupakan nama organisasi yg menaungi Persatuan Pencak Silat beraneka ragam negara, yang dibentuk oleh Indonesia, Malaysia, Singapura dan Brunei Darussalam.³⁸

Diperkirakan Pencak Silat menyebar ke Nusantara pada abad ke-7 Masehi. Asal-usul keberadaan Pencak Silat diyakini sudah ada sejak Kerajaan Sriwijaya dan Majapahit. Budaya-budaya tersebut kemudian berasimilasi dan disesuaikan dengan budaya masyarakat adat, masing-masing daerah seringkali mempunyai karakter tokoh bela diri yang bisa di banggakan.³⁹ Sejarah perkembangan dan penyebaran silat tercatat pada abad ke-14 ketika Islam sangat dipengaruhi oleh para tokoh agama serta penyebaran Islam di Nusantara. Dalam atatan sejarah tersebut dianggap asli dengan sejarah perkembangan Pencak Silat, pengaruh tersebut diajarkan melalui pengajaran agama di masjid-masjid. Belakangan silat membesar melalui beladiri, tarian rakyat dan membentuk daya tampung dari latihan pertahanan

³⁸ Materi kerohanian Persaudaraan setia Hati Terate hasil Mubes VI, 2000, hlm 21

³⁹ Anung Hendar Isnanto, *Seri Olahraga Pencak Silat*, Ponorogo, Nogotirto, Sentra Edukasi Media 2019, hlm 7-9

pemerintah melawan penjajah. Selain itu, pencak silat juga merupakan bagian dari latihan spiritual.⁴⁰

Perkembangan Pencak Silat memasuki masa perkembangan yang pesat sekitar tahun 1903, di Perguruan Persaudaraan Setia Hati. Awalnya Perguruan ini bernama Sedulur Tunggal Kecer "*Joyo Gendilo Cipto mulyo*" yang didirikan oleh Ki Ngabehi Soerodwirjo di Kampung Tambak, Gringsing, Surabaya.⁴¹ Ki Ageng Soeryodiwiryo mendirikan Persaudaraan untuk menuai kebaikan. Pada tahun 1917 berdirilah Persaudaraan Setia Hati. Orang pegunungan biasanya menciptakan pencak silat dengan ciri kuda yang kokoh, tidak banyak bergerak. Mereka menciptakan pencak silat yang terutama menggunakan kaki sebagai kekuatan utama.

a. Periode Perintisan

Pada tahun 1922 Ki Hadjar Harjo Oetomo murid Pencak Silat Setia Hati di Pirambango, memohon izin kepada Ki Ageng Ngabehi Soerodiwirjo untuk mendirikan pusat latihan Pencak Silat bersama organisasi Setia Hati. Keinginan ini dilatarbelakangi oleh situasi pada saat ilmu pencak silat hanya diajarkan kepada orang-orang yang berstatus bangsawan, seperti bupati, anggota keluarga, dan bangsawan yang bergelar raden, maka Ki Hardjo Oetomo pun terinspirasi. Dengan permainan kata ini saya ingin berbagi ilmu tentang pencak Silat kepada masyarakat umum. Ki Ageng Ngabehi Soerodiwirjo pun sepakat dengan pendapat ini asalkan, nama pusat pendidikannya berbeda. Alhasil, SH PSC (Persaudaraan Setia Hati "Klub Olahraga Pemuda") terbentuk. Pendukung Ki Ageng Ngabehi soerodiwirjo yang lain diprovokasi oleh beberapa pejabat untuk melihat pembukaan SH PSC sebagai penghinaan, sehingga SH PSC dianggap sebagai "SH pemberontak".

⁴⁰ Anung Hendar Isnanto, *Seri Olahraga Pencak Silat*, Ponowaren: Sentra edukasi Media 2019, hlm 8-10

⁴¹ Mulyana, *Pendidikan Pencak Silat: Membangun Jati Diri Dan Karakter Bangsa*. Bandung, PT Remaja Resdakarya 2013, hlm 87

b. Periode Pembaharuan

Deklarasi Soekarno-Hatta 17 Agustus 1945 mengubah hidup negara bangsa Indonesia. Keleluasaan melangkah dan representasi serta liabilitas warga yang dihormati secara luas. Pada tahun 1948, dengan restu dari murid-murid Ki Hadjar Hardjo Oetomo, Soetomo Mangkoedjojo, Darsono dan Ki Hadjar, ia mulai menyelenggarakan Konferensi Setia Hati Terate yang pertama. Fase pembaharuan ini sudah berlangsung karena organisasi telah mampu beradaptasi dengan perubahan zaman dan perubahan nilai masyarakat sekitar. Perubahan dari organisasi “Paglon” ke organisasi berbasis sister system telah bergema dengan perubahan, dan itu berarti telah terjadi perubahan dari sistem tradisional ke kekuatan organisasi, dengan kata lain, telah terjadi perubahan kekuatan organisasi. Sistem dan organisasi modern ini harus bisa menjawab tantangan-tantangan kehidupan yang sangat kompleks.⁴²

Pada tahun 1948 dipertemuan pertama SH Terate, dilakukan tiga kali reformasi, yaitu:⁴³

1. Mengubah suatu sistem dari perguruan Pencak Silat (*Paguron*) menjadi organisasi Persaudaraan dengan nama Setia Hati Terate (SH Terate).
2. Menyusun Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) yang pertama.
3. Melantik Soetomo Mangkoedjoj sebagai ketua.

Atas prakarsa Soetomo Mangkoedjojo, Darsono dan lainnya mengadakan konferensi di kediaman Ki Hadjar Hardjo Oetomo di desa Pilangbangau, Madiun. Dari pertemuan tersebut terungkap kalau dulunya Setia Hati Terate yang merupakan perguruan, menjadi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) yang diketuai oleh Soetomo Mankowijoyo yang diwakili oleh Darsono. Organisasi ini kemudian berturut-turut dipimpin oleh:

⁴² Hasil (Musyawarah Besar V), *Persaudaraan Setia Hati Terate Seluruh Indonesia*, Madiun 1991, hlm 22-23

⁴³ Anggaran Dasar Rumah Tangga Persaudaraan Setia Hati Terate, Mubes 1, Madiun, 1974, hlm 13

- a. Ketua Pusat Mohammad Irsyad pada Tahun 1950
- b. Ketua Pusat RM Imam Koesoepangat pada Tahun 1974
- c. Ketua Dewan Pusat RM Imam Koesoepangat dan Ketua Umum Pusat oleh Badini pada tahun 1977-1984
- d. Ketua Dewan Pusat oleh RM Imam Koesoepangat dan Ketua Umum Pusat oleh Tarmadji Boedi Harsono tahun 1985
- e. Ketua Dewan Pusat RM Imam Koesoepangat meninggal dunia dan PSHT dipimpin oleh ketua umum Tarmadji Boedi Hardjono tahun 1988

Arti kata persaudaraan dalam model baru SH Terate ini adalah persaudaraan penuh, kasih sayang, cinta, hormat, dan persaudaraan berdasarkan tanggung jawab bersama. Persaudaraan yang tidak membedakan siapa saya atau siapa Anda, tidak hanya memikirkan dunia (derajat, golongan, martabat). Kemudian ditahun 1974 Soetomo Mangkoedjojo mengakhiri jabatannya selaku pemimpin SH Terate. Selama itu pembangunan SH Terate mulai merambah ke luar wilayah Madiun. Perlu dicatat bahwa 5 cabang telah berhasil didirikan di luar Madiun antara lain Surabaya, Yogyakarta, Mojokerto, Madiun, dan Solo.⁴⁴

c. Periode Perkembangan

Setelah melepas masa jabatannya sebagai ketua Pusat kepemimpinan organisasi, Soetomo kemudian mempercayakan kepada RM. Imam Koesoepangat sampai tahun 1977. Lalu di tahun (1977-1981), Persaudaraan Setia Hati Telate mencapai puncaknya setelah MUBES IV didirikan oleh Madiun H. Talmaji Boedi Harsono, SE. sebagai Ketua dan RM. Imam Koesoepangat sebagai ketua Dewan Pusat. Saat itu, bentuk peningkatan PSHT ditunjuk berdasarkan dua jalur diantaranya jalur idealis dan jalur pakar. Karena setelah PSHT dipimpin oleh dua orang ini, organisasi ini tidak hanya berkembang di Jawa, namun meluas ke luar Jawa. Saat ini Cabang PSHT hanya 5 cabang, telah berkembang menjadi 53 cabang.

⁴⁴ Hasil (Musyawarah Besar V), *Persaudaraan Setia Hati Terate Seluruh Indonesia*, Madiun 1997, hlm 18

Setelah kepemimpinan RM. Imam Koesoepangat berakhir pada tanggal 16 November 1987, kewajiban tanggung jawab masa kepemimpinan PSHT justru dilimpahkan kepada Mas Tarmadji, akhirnya semula tanggung jawab itu diemban oleh dua orang, kini jatuh pada dirinya sendiri. Mas Tarmadji memiliki dua misi yang bisa dia laksanakan. Berdirinya sebuah yayasan bernama Yayasan Setia Hati Terate adalah buktinya. Dalam perkembangannya Yayasan Setia Hati Terate telah berhasil mendirikan sebuah lembaga pendidikan formal yaitu Sekolah Menengah Terakreditasi Industri Pariwisata (SMIP) Kusuma Terate.⁴⁵

Kota Madiun adalah tempat di mana budaya tradisional Pencak Silat dilestarikan. Bentuk pelestarian ini antara lain dengan adanya berbagai jaringan pencak silat dari Madiun. Sebagai contoh, Setia Hati yang merupakan pencak silat tertua di Indonesia, dikatakan telah membantu membangun jalannya Sungai Puncak Silat di Indonesia. Menjadi perguruan terbesar di Indonesia. Indonesia, Tempat Lahir IPSI (termasuk 10 Perguruan Tinggi IPSI dengan Organisasi Setia Hati- Semarang), Setia Hati Tatuf Tekado, Setia Hati Tunas Muda Winongo, Pencak Silat & Inner Force "Persaudaraan Selera Tunggal", Sekolah Tinggi Seni Bela Diri Tangan Kosong Pencak Silat (PPS) Betako) Merpati Putih, OCC Pangastuti, Ki Ageng Pandan Alas, IKSPI Kera Sakti, Perisai Diri dan Persat.

PSHT Perguruan Pencak Silat telah mengalami banyak perubahan dan pengembangan sistem sejak berdirinya. Oleh karena itu, organisasi ini diharapkan mampu mereka beradaptasi dengan perubahan zaman dan perubahan nilai-nilai organisasi.⁴⁶ Setelah itu, nama tersebut dipersatukan pada pertemuan pertama di Madiun pada tahun 1948 dan merupakan salah satu organisasi Pencak Silat yang tergabung dalam Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI). Lebih lanjut, PSHT memiliki 10 komisariat di Perguruan tinggi dan 10 komisariat diluar negeri, seperti Malaysia, Belanda, Rusia (Moskow). Timur Leste, Hongkong, Korea Selatan, Jepang, Belgia dan Prancis.

⁴⁵ Andi Casiyem Sudin, *Guru Sejati Rampat Telaah Ajaran Setia Hati*, Madiun, Lawu Pos, 2009, hlm 1-10

⁴⁶ <https://ilmusetiahati.com/psht-persaudaraan-setia-hati-terate/> diakses pada tanggal 20 juni 2022 jam 15.30

PSHT adalah Pencak Silat yang berperan dalam mempopulerkan pencak silat di berbagai daerah. Berpusat di Madiun, PSHT memiliki ribuan anggota di seluruh desa. PSHT kini tersebar ke seluruh Indonesia dan memiliki sejumlah kepanitiaan di luar negeri. PSHT yang jumlah anggotanya begitu banyak dan tentunya beragam suku, ras, agama dan golongan, mampu menjaga keutuhan anggotanya setiap saat. Khusus untuk generasi muda di daerah Madiun, kepesertaan PSHT merupakan tradisi yang diturunkan dari generasi ke generasi. Ini tidak hanya melestarikan budaya Pencak Silat, tetapi juga membantu menumbuhkan bakat. Organisasi universitas ini memiliki jumlah anggota yang sangat banyak dan PSHT adalah organisasi yang besar dan sangat disegani. Sebagai wilayah memperluas dan keanggotaan tumbuh, komunikasi dalam suatu organisasi dapat menjadi masalah yang begitu sulit dan sulit.⁴⁷ Organisasi PSHT memiliki begitu banyak anggota dan anggota tersebut berasal dari berbagai suku dan agama, sehingga pengemasan pesan memiliki dampak besar pada komunikasi yang efektif di masyarakat utuh.

Dari pembahasan diatas dapat kita simpulkan bahwa PSHT didirikan pada tahun 1922 dan sekarang menjadi persaudaraan berusia seabad. PSHT berbasis di jantung kota Madiun, didirikan oleh pelopor kemerdekaan Ki Hajar Hardjo Oetomo. Tak lama setelah pembentukannya, organisasi ini tidak menggunakan nama PSHT secara langsung, melainkan bernama Setia Hati Pencak Sport Club (SH PSC), lalu diubah dari Persaudaraan Setia Hati Terate 'Klub Olahraga Pemuda' berubah menjadi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) pada saat kompetisi pertamanya di Madiun pada tahun 1948. SH PSC dibubarkan oleh Belanda karena di dalam namanya terdapat kata pencak. Belakangan, kata Penchak diubah menjadi "Pemda" untuk mengelabui Belanda agar tidak bubar, diubah menjadi Setia Hati Terate atas usul Soeratno Soerengpat. Saat itu S.H. Terate merupakan universitas yang belum terorganisir, yang direorganisasi hanya pada konferensi di Madiun pada tahun 1948 dan diberi nama Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT).

⁴⁷ Hasil (Musyawarah Besar V), *Persaudaraan Setia Hati Terate Seluruh Indonesia*, Madiun 1997, hlm 20

B. Nilai-Nilai Sosial Keagamaan

1. Pengertian Nilai-nilai Sosial

Nilai-nilai bersifat abstrak dan hanya dapat dirasakan oleh mereka yang memiliki dorongan berpaham dengan sistem yang diterapkan dalam keseharian, tetapi kelompok ini dan yang lainnya dapat memaknai nilai-nilai tersebut secara berbeda. Ini sosial, ekonomi dan agama.⁴⁸ Nilai adalah aktualisasi diri. Ini adalah sejauh mana makna konsep nilai jika dikaitkan dengan konsep atau pernyataan lain. Nilai menjadi baik dan buruk jika dipadukan dengan estetika, dan baik dan buruk jika dipadukan dengan moralitas. Tapi nilai ini tentu mewakili kualitas.⁴⁹ Singkatnya, nilai adalah gagasan atau hal-hal penting dalam hidup dan keberadaan seseorang yang menjadi perhatian mereka. Sebagai ukuran perilaku, mengikuti seseorang tentu sangat berharga.

Nilai-nilai yang berharga baik untuk masyarakat maupun orang-orang dalam hidup lingkungan sosial. Didalam kehidupan sehari-hari, kita membutuhkan nilai dalam interaksi pribadi satu sama lain untuk menghadapi berbagai peristiwa kehidupan. Namun norma dan nilai adalah penggerak awal perilaku dan aktivitas dan nilai langsung berkaitan erat dengan perilaku manusia. Nilai juga memiliki peran dalam membimbing dan mengarahkan kepribadian manusia dalam segala faktor aktivitas. Nilai menjadi sarana penting dalam aktivitas manusia dalam berbagai komunitas sosial. Oleh karena itu, dapat digambarkan sebagai suatu hubungan dengan individu dan seisinya. Dalam visinya nilai-nilai juga membangun setiap individu mereka prihal pribadi memikirkan orang lain di lingkungan tempat untuk hidup dan bersosialisasi.⁵⁰

Sesuatu yang menarik, dicari, menyenangkan, dihargai sebagai disukai, diinginkan, atau bernilai lebih dari kebaikan itulah nilai. Nilai adalah sesuatu yang

⁴⁸ E.M. K Kaswardi, *Pendidikan Memasuki Tahun 2000*, Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia, 1993, hlm 35

⁴⁹ Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, Bandung, Rafika Aditama, 2007, hlm 69

⁵⁰ Nur Ainiyah, *Pembentukan Karakter melalui pendidikan Agama Islam*, Jurnal Al-Ulum, Jawa Tengah 2013, hlm 28

kita tegaskan dan selalu berkonotasi positif.⁵¹ Nilai dari sudut pandang etika adalah makna objek, peristiwa, dan proses dalam kehidupan seseorang yang mewakili kualitas manusia. Yang pertama adalah materi dan spiritual, yang kedua adalah gagasan pokok, cita-cita dan prinsip dasar perilaku manusia. Dari sudut pandang Islam, nilai dipandang karena agama tentang baik dan buruk, benar dan salah. Demikian juga, ajaran Islam berisikan standar yang harus dilakukan dan dihindari tentang hal baik dan hal buruk. Menurut Islam, dilihat dari asal usul nilai, nilai memiliki dua sumber, yaitu ketuhanan dan manusia, dan nilai yang berasal dari Tuhan adalah ajaran baik yang terkandung dalam kitab suci.

"*social*" adalah istilah yang mengacu pada perilaku interpersonal atau proses sosial. Istilah masyarakat berarti pergaulan dan hubungan orang-orang serta kehidupan kelompok-kelompok orang, terutama dalam masyarakat yang tertib.⁵² Hubungan masyarakat tetap terjalin karena sama-sama memerlukan suatu hal dalam menjalani kehidupan yang tenang dan nyaman. Karena hubungan yang baik jika dibina dengan baik, akan menimbulkan interaksi dan kehidupan yang harmonis.

Jadi nilai-nilai sosial adalah suatu hal yang dianggap baik dan adil yang diinginkan oleh masyarakat. Maka perlu diciptakan norma-norma sosial melalui sanksi sosial supaya nilai-nilai sosial dapat diciptakan dalam masyarakat. Nilai sosial adalah imbalan masyarakat atas semua hal yang baik, penting, mulia, patut, serta berfungsi kondusif bagi kemajuan dan kesejahteraan hidup berdampingan. Nilai-nilai sosial adalah struktur kokoh yang mengandung seperangkat dimensi moral dan psikologis yang diciptakan dalam masyarakat melalui hubungan interaktif yang dikembangkan oleh anggota kelompok. Nilai sosial adalah proses belajar selangkah demi selangkah yang dimulai di lingkungan rumah individu atau kelompok melalui Proses ini disebut sosialisasi, yang berlaku di masyarakat agar seseorang memperoleh wawasan tentang nilai-nilai dan norma-norma.

Nilai-nilai sosial mempunyai tugas dan fungsi sama dengan masyarakat, termasuk nilai-nilai yang dapat membekali manusia dengan alat berpikir dan

⁵¹ Bertens, *Etika*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2007, hlm 139

⁵² Sidi Gazalba, *Antropologi Budaya*, Jakarta, Bulan Bintang, 1974, hlm 32

bertindak yang berbeda. Lain dari pada itu, nilai-nilai sosial ini merupakan suatu tindakan semacam faktor pengambilan keputusan akhir untuk kepuasan masyarakat. Nilai-nilai sosial dapat memotivasi orang untuk memenuhi harapan berbasis peran, seperti menghadapi konflik.⁵³ Nilai sosial adalah asas, asumsi, keyakinan, dan nilai suatu masyarakat tentang apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat tersebut. Nilai-nilai sosial sering digunakan oleh masyarakat luas sebagai pedoman hidup, pedoman sikap dalam kehidupan sehari-hari, juga sebagai nilai kemanusiaan dalam hubungan dengan orang lain.⁵⁴ Beberapa ciri tentang nilai social, antara lain:

- a) Nilai terbentuk dari masyarakat sehingga dapat saling berkomunikasi.
- b) Nilai sejak awal berdirinya telah diajarkan dan banyak disebarluaskan oleh masyarakat.
- c) Nilai-nilai sosial sudah ada dalam masyarakat melalui sosialisasi melalui agama dan sistem keluarga.
- d) Nilai dapat mempengaruhi perkembangan interpersonal.

Dengan adanya ciri-ciri tersebut nilai sosial yang terdapat dalam interaksi sosial, mengarah pada fungsi-fungsi yang melibatkan berbagai pola perilaku dan perilaku individu yang mencerminkan kualitas perilaku dan sikap hidup. Nilai-nilai sosial yang baik harus menyeimbangkan hak dan kewajiban dan menjadikannya norma yang benar dalam perilaku individu dan kehidupan sosial.⁵⁵

2. Bentuk-Bentuk Nilai-Nilai Sosial

Menurut Prof. Dr. Notonegoro, bentuk nilai dibagi menjadi tiga yaitu diantaranya:

⁵³ Dr. Sindung Haryanto, M. Si, *Sosiologi Agama (Dari Klasik Hingga Postmodern)*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2015, hlm 41

⁵⁴ Elizabeth K. Nottingham, *Agama dan Masyarakat*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 1994, hlm. 45

⁵⁵ Kun Wijayanti dan Juju Suryawati, *Sosiologi Untuk SMA dan MA Kelas X*, Jakarta, Erlangga, 2006, hlm. 36

1) Nilai Material

Merupakan segala sesuatu yang penggunaannya bisa dicoba secara fisik (elemen fisik).

2) Nilai Vital

Merupakan segala sesuatu yang bermanfaat ketika melakukan suatu kegiatan kehidupan sehari-hari.

3) Nilai Rohani

Merupakan suatu hal yang pemaknaannya bisa dirasakan secara mental/jiwa. Hal ini meliputi nilai religius, moralitas, estetis, serta kebenaran. terbagi menjadi empat, yaitu:

- a. Nilai kebenaran merupakan nilai yang asalnya dari akal manusia.
- b. Nilai estetis merupakan nilai yang bersumber pada rasa dan pikiran manusia.
- c. Nilai moral (kebaikan) adalah nilai yang bersumber pada unsur kehendak atau kemauan.
- d. Nilai agama merupakan nilai sakral yang agung, mutlak dan abadi.⁵⁶

Dari beberapa penjelasan menyimpulkan bahwa, nilai sosial adalah nilai masyarakat dalam apa yang dianggap sesuai untuk memutuskan apa yang baik atau buruk, benar atau salah, Anda harus melalui proses penyeimbangan. Aturan lama seperti adat istiadat yang telah dianut oleh masyarakat. Nilai-nilai sosial bertujuan mencari cara untuk menciptakan kerukunan antar suku, agama, ras, dll.

3. Teori Keagamaan

Keagamaan berasal dari kata religion dengan awalan “ke” dan akhiran “an” yang berarti sesuatu (aktivitas apapun) yang berkaitan dengan agama.⁵⁷ Agama adalah suatu sistem dimana manusia dalam kehidupannya diatur dengan kepercayaan dan peribadatan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Begitu pula agama bisa diartikan sebagai keyakinan akan makna keesaan Tuhan dalam ajarannya yang

⁵⁶ Shafira Pandu Winata Dkk, Analisis Isi Nilai Sosial Dalam Iklan Astra Satu Indonesia, *Jurnal: Ilmu Komunikasi*, vol. 9 No. 01, september 2021, hlm 157

⁵⁷ Suharso dan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang, Widya Karya, 2011, hlm 20

suci, yang berkaitan dengan aturan-aturan yang diberikan kepada agama terdiri dari perintah dan larangan.⁵⁸ Peran keagamaan dalam hidup seseorang adakalanya memiliki sejumlah ragam pemeluk agama yang menganut ajaran agama, beberapa percaya pada ajarannya, tetapi beberapa tidak.

Beberapa hal penting tentang agama dalam kehidupan manusia:⁵⁹ dapat dikemukakan bahwa, agama adalah pengetahuan tentang batin yang sifatnya individu, ketika seseorang mengalami sesuatu hal yang gaib agama juga membawa urusan yang berhubungan sangat dalam dengan kehidupan batin.⁶⁰ Sebaliknya, agama adalah jenis agama sosial yang diciptakan oleh pengikut yang mengandalkan jiwa non-empiris yang mereka yakini dan digunakan untuk menyelamatkan diri mereka sendiri dan masyarakat secara keseluruhan.⁶¹ Agama pada dasarnya adalah aturan yang mengatur hubungan manusia dengan dunia gaib, terutama dengan Tuhannya.⁶²

- a) Agama dapat memberikan petunjuk kepada seseorang lebih-lebih tentang hidupnya. Hal tersebut bisa terlihat sejak kecil mengenai personalitas dan kemauan untuk membimbingnya. Sebab kepercayaan terhadap suatu agama bisa menjadi perilaku yang biasa serta tindakan manusia yang diarahkan untuk tidak melanggar aturan yang sudah diputuskan oleh agama. Untuk menghindarinya maka harus menjalankan perbuatan dengan mengutamakan kepentingan sosial keagamaan yang diyakininya.
- b) Agama bisa membantu orang ketika menghadapi kesulitan yang berujung pada kekecewaan, Bertujuan menjadi pribadi pesimis dan resah, banyak orang tidak mempertanggung jawabkan perbuatannya yang merugikan orang

⁵⁸ Silfia Hanani, *Menggali Interelasi Sosiologi dan Agama*, Bandung, Humaniora, 2011, hlm 29

⁵⁹ Zakiah Drajat, *Peranan Agama dan Kesehatan Mental*, Jakarta, PT Gunung Agung, 1982, hlm 60-62

⁶⁰ Ramayulis, *Pengantar Psikologi Agama*, Jakarta, Kalam Mulis, 2002, hlm 52

⁶¹ Hendro Puspita, *Sosiologi Agama*, Yogyakarta, Kanisius, 1983, hlm 34

⁶² Dr. Parsudi Suparlan, *Agama: dalam analisa dan interpretasi sosiologis*, Jakarta, PT Raja Grafino Persada, hlm 4

lain dan tetap mempertahankan nilai-nilai sosial keagamaannya, jiwanya selalu tenang dan tidak bercacat, dan selalu tenang menghadap Tuhan.

Kehidupan beragama juga tidak lepas dari nilai-nilai sosial. Agama juga mempunyai nilai sosial bagi kehidupan manusia, baik dalam kehidupan pribadi ataupun sosial. Nilai-nilai social-keagamaan umumnya dijadikan sebagai standar perilaku serta dapat digunakan untuk melatih karakter seseorang.⁶³ Nilai-nilai agama dan sosial yang darinya bisa diambil pelajaran yang dipengaruhi agama, seperti jujur, tolong menolong, memberi, persaudaraan Islam, serta budi pekerti yang diajarkan oleh agama. Maka nantinya bisa di praktekan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Burhanuddin Daya, agama adalah kesempurnaan keberadaan manusia, kekuatan vital yang mengubah semua dalam menopang hidup manusia.⁶⁴ Kualitas perubahan dipengaruhi sang kualitas kepercayaan yg sebagai dasarnya adalah sumber nilai, mempunyai peran dan makna, serta memberikan kerjasama terbesar dan paling berharga bagi semua lapisan kehidupan manusia. Menurut Zainuddin Maliki, sosial-keagamaan memainkan peran utama dalam memerangi potensi pertumbuhan bawah sadar dalam masyarakat. Demikian pula, kegiatan sosial-keagamaan secara efektif ditujukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat umum.⁶⁵ Masykuri membagi orientasi keagamaan yang melandasi perilaku kelompok sosial ke dalam tiga bentuk. Pertama, agama sebagai ideologi yang didukung oleh mereka yang menginginkan agama menjadi ideologi dalam bentuk implementasi formal ajaran agama (Syariah dalam Islam) sebagai hukum positif. Orientasi ini dengan demikian mendukung pendekatan struktural terhadap sosialisasi dan pelebagaan ajaran agama. Kelompok ini lebih Islami daripada nasionalis, memiliki pemahaman alkitabiah tentang agama, dan banyak

⁶³ Ishomuddin, *Pengantar Sosiologi Agama*, Jakarta, Ghalia Indonesia, 2002, hlm 33

⁶⁴ Burhanuddin Daya dkk, *AL-Qur'an dan Pembinaan Budaya Dialog dan Transformasi*, Indonesia, Lesfi, 1993, hlm 7

⁶⁵ Zainuddin Maliki, *Agama Rakyat Agama Penguasa: Konstruksi Tentang Realitas Agama dan Demokrasi*, Yogyakarta, Yayasan Galang, 2000, hlm 5

penganutnya mempraktikkan absolutisme dan eksklusivisme dalam agama mereka. Mereka juga mempolitisasi agama untuk memajukan tujuan mereka.

Kedua, Agama sebagai sumber etika moral bagi mereka yang menghargai kebangsaan di atas agama. Arah ini hanya membantu terlaksananya etika moral agama, menolak formalisasi agama dalam konteks kehidupan berbangsa, dan menolak pendekatan struktural dalam hal pelembagaan. Dan ketiga, agama sebagai sub-ideologi. Dalam konteks masyarakat ajarannya tidak hanya berupa etika moral, tetapi seperangkat norma fundamental menjadikan agama sebagai sub-ideologi Pancasila, yaitu agama.⁶⁶

Mengenai kondisi sosial-keagamaan, sosial-keagamaan memiliki beberapa definisi. Singkatnya, sosiologi agama adalah ilmu yang membahas tentang peran, praktik, latar belakang sejarah, perkembangan dan masalah umum agama dalam masyarakat. Jika setiap daerah memahami dan menghargai keadaan sosial pihak lain, maka dapat dikatakan bahwa kondisi sosial dan keagamaan daerah tersebut baik.⁶⁷ Sosial-keagamaan adalah tindakan individu yang melakukan aktivitas sosial yang mengajarkan ajaran agama dengan penuh keyakinan dan integritas dan dilakukan di lingkungan sosial masyarakat yang memiliki hubungan erat dengan agama. Artinya, agama mengandung norma-norma tertentu, norma berfungsi sebagai standar atau kerangka tindakan dan tindakan, dan juga bertindak sebagai pelindung kehidupan masyarakat.⁶⁸

Fenomena sosial dalam masyarakat sebagai realitas sosial, sebagai fenomena peralihan sosial dalam masyarakat yang dinamis dan menelusuri berbagai bidang, dan dijelaskan bahwa agama merupakan salah satu faktor terjadinya perubahan sosial itu sendiri. Dalam konteks perubahan sosial, agama berperan dalam perubahan sosial dengan mempengaruhi perilaku manusia, memberikan ide-

⁶⁶ Syarif Hidayatullah, *Dinamika Pluralisme Agama, Wajah Toleransi Keagamaan di Yogyakarta*, Yogyakarta, Fakultas Filsafat UGM, 2013, hlm 214

⁶⁷ Mustoha, *Bingkai Teologi Kerukunan Hidup Umat Beragama di Indonesia*, Departemen Agama RI, Jakarta, 1997, hlm 131

⁶⁸ Syamsuddin Abdullah, *Agama & Masyarakat; Pendekatan Sosiologi Agama*, Jakarta, lugos, 1997, hlm 4

ide yang memotivasi proses positif dalam pembangunan masyarakat, dan membentuk nilai-nilai.

1. Faktor Keluarga

Suatu golongan sosial terkecil tentang lingkungan dan terkuat untuk membesarkan anak, terutama mereka yang putus sekolah. Dari keterangan di atas, faktor keluarga sangat penting dalam perkembangan tumbuh kembangnya anak. Islam menganjurkan untuk melindungi keluarga kita supaya tidak ada yang meninggalkan perhatian orang tuanya.⁶⁹

2. Faktor Masyarakat

Merupakan lingkungan eksternal yang mendorong masyarakat serta perilaku sosial dan keagamaan. Pola sosial Seseorang yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi hidup berkelompok dengan cara yang berbeda. Masyarakat dapat mendorong kemajuan cara berpikir seseorang, baik itu anak-anak remaja maupun dewasa. Faktor masyarakat mempengaruhi aturan nilai yang membangun perilaku manusia dalam masyarakat. Tingkah laku sebagai bentuk ekspresi watak yang dapat dicirikan sebagai normal atau abnormal, tergantung pada ketaatan pada aturan sosial yang ada atau ketaatan pada norma budaya masyarakat. Karakter manusia dapat dipengaruhi oleh tren, norma sosial, budaya, konsep, gaya hidup, bahasa, dan kepercayaan sosial. Oleh karena itu, kita harus membangun masyarakat berdasarkan norma budaya dengan nilai-nilai Islam. Agama telah membantu menumbuhkan konsensus tentang sifat dan isi kewajiban sosial ini dengan memberikan nilai yang menyampaikan sikap anggota masyarakat yang mendefinisikan isi kewajiban sosial tersebut dan membantu menciptakan sistem nilai sosial yang terintegrasi.

Hubungan antara manusia dan agama terdiri dari tiga aspek. *Pertama*, agama adalah pengetahuan tingkat tertinggi terhadap manusia. *Kedua*, agama mengacu pada kepercayaan sakral bagi masyarakat. *Ketiga*, mereka yang

⁶⁹ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta, Rineka Cipta, 1993, hlm 19-27

berkecimpung di agama tidak lepas dari kepercayaannya terhadap hal-hal gaib yang tidak dapat dipastikan secara empiris. Maka ketiga aspek ini, antara agama dan masyarakat berhubungan yang bersifat unik pada setiap masyarakat. Dinamika keagamaan masyarakat dari hubungan antara agama dan masyarakat. sebelum perkembangan teknologi. Dinamika agama menjelaskan kehidupan masyarakat melalui keyakinan mereka dan interaksi sosial dari kepercayaan tersebut.⁷⁰

C. Metode Implementasi Nilai-Nilai sosial keagamaan

1. Metode Implementasi

Metode berasal dari kata Yunani (*methodos*), dan secara harfiah berarti “metode”. Metode berasal dari kata Yunani *motha* (melewati atau melalui) dan *hodos* (cara atau jalan), sehingga kata metode merujuk pada teknik yang digunakan dalam penelitian seperti survei, wawancara, dan observasi.⁷¹ Metode merupakan aturan dan peranannya adalah alat untuk mencapai tujuan kegiatan.

Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Arti lainnya dari implement adalah menyediakan sarana untuk melakukan hal yang menimbulkan dampak atau mempengaruhi sesuatu. Implementasi adalah suatu kegiatan, suatu tindakan, atau suatu kegiatan yang memunculkan adanya suatu mekanisme skema. Jadi implementasi tidak hanya berupa kegiatan, melainkan merupakan kegiatan yang hendak direncanakan secara berurutan agar tujuan dari kegiatan tersebut bisa tercapai. Secara umum Implementasi bukan hanya sekedar kegiatan, namun kegiatan yang direncanakan dengan sungguh-sungguh dalam membangun untuk mencapai suatu tujuan. Implementasinya tidak berdiri sendiri dan tunduk pada objek lain.

Implementasi adalah penerapan simpel menurut suatu ide, konsep, kebijakan, atau penemuan sebagai akibat yang bisa menaruh efek berbentuk transformasi nilai paham, ilmu, dan perilaku. Berdasarkan penjelasan Purwanti dan Sulistyastuti, Implementasi pada dasarnya merupakan aktivitas melaksanakan

⁷⁰ Alsan, *Dinamika Keagamaan Masyarakat Perbatasan Paloh Kabupaten Sambas di Kalimantan Barat*, *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, vol. 22, Nomor 1, juni 2020, hlm 91

⁷¹ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta, Grasindo 2009, hlm 1

kebijakan dengan mendistribusikan hasil kebijakan yang dijalankan oleh pelaksana kepada kelompok sasaran (target audience).⁷²

2. Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi

Menurut Merile S. Grindle, kesuksesan dalam suatu implementasi dapat dipengaruhi oleh dua faktor penting yang berupa:

- a) Seberapa jauh kepentingan target kelompok dimasukkan ke dalam konten strategi.
- b) Berbagai jenis manfaat yang dapat diterima kelompok.
- c) Tujuan itu kemudian dibandingkan dengan Tingkat perubahan kebijakan yang diinginkan.
- d) Apakah keberadaan lokasi dalam program tersebut sudah benar. Beberapa Variabel lingkungan strategi meliputi:
 - a. Bagaimana kekuasaan, kepentingan dan strategi pihak-pihak yang terlibat dalam implementasi kebijakan.
 - b. Karakteristik institusi dan rezim kekuasaan.
 - c. Kepatuhan dan daya tanggap kelompok sasaran.

3. Tujuan implementasi

Tujuan Implementasi adalah untuk menerapkan serta mencapai suatu rancangan yang telah dirangkum sedemikian rupa sehingga dapat menjadi nyata. Selain itu, secara teknis Implementasi adalah penerapan dari sebuah kebijakan yang direncanakan. Implementasi merupakan suatu bagian yang sangat penting dalam menerapkan sebuah sistem. Beberapa tujuan dari implementasinya adalah:

1. Membuat suatu rancangan yang tetap selama meneliti dan mengkaji. Namun implementasi tentunya membutuhkan suatu analisis dan pengamatan proses suatu sistem, yang dibutuhkan supaya system tersebut dapat berfungsi dengan baik.

⁷² Purwanto dan Sulistyastuti, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, Jakarta, Bumi Aksara, 1991, hlm 21

2. Melakukan uji coba untuk menegakkan peraturan yang berlaku. Eksperimen ini membantu mengkonfirmasi kesesuaian sistem.
3. Mmemperbaiki metode yang telah disetujui.
4. mengantisipasi kebutuhan pengguna untuk metode yang telah dibuatnya.⁷³

Beberapa uraian di atas, bisa disimpulkan, implementasi merupakan penerapan, pelaksanaan sesuatu untuk memenuhi suatu kebijakan yang terdapat dalam penyusunan rencana. Keberhasilan suatu proses Implementasi dipengaruhi oleh dua faktor yang berisi kebijakan dan lingkungan implementasi. Isi kebijakan yang dapat mempengaruhi implementasi adalah seberapa jauh kepentingan kelompok sasaran dimasukkan ke dalam isi kebijakan, dengan sifat keuntungan yang bisa diterima serta kemajuan perubahan yang diinginkan.

⁷³ Merile S. Grindle (Dalam Buku Budi Winarmo), *Teori dan Proses Kebijakan Publik*, Yogyakarta, Media Pressindo, 2002, hlm 21-23

BAB III

PROFIL KECAMATAN MUARA PADANG

A. Sejarah kecamatan Muara Padang

1. Kondisi Geografis Dan Batasan Wilayah

Kecamatan Muara Padang, Kabupaten Banyuasin adalah unit pelaksana teknis pemerintahan daerah dibagian kepegawaian, berlandaskan aturan Pemerintah Daerah Nomor 132 Tahun 2018 mengenai Susunan Organisasi, Pembinaan, menetapkan tugas dan fungsi sub bagian dari pemerintah provinsi Banyuasin. Pada awal berdirinya Kecamatan Muara Padang membawahi 41 desa, namun pada tahun 2008 terjadi pemekaran kecamatan. Terbagi menjadi 3 kecamatan yaitu Kecamatan Muara Padang, Kecamatan Air Salek dan Kecamatan Muara Sugihan. Pelaksanaan pembangunan Tahun 2020 di Kecamatan Muara Padang berpedoman pada Visi dan Misi sebagai berikut:

VISI:

Terwujudnya Pelayanan Smart Menuju Kecamatan Muara Padang Yang Maju, Sejahtera dan Berdaya Saing

MISI:

1. Mewujudkan Pelayanan Smart yang Prima Di Kecamatan Muara Padang
2. Mewujudkan Kinerja Pemerintahan Kecamatan Muara Padang Yang Efektif, Efisien dan Akuntabel.⁷⁴

Secara administratif Kecamatan Muara Padang terdiri dari 15 Desa dengan luas wilayah 944,60 Km². Kecamatan Muara Padang merupakan bagian dari Kabupaten Banyuasin, 145 km dari ibu kota kabupaten. Batas wilayah administratif Kabupaten Muara Padang adalah:

⁷⁴ Buku Profil Kecamatan Muara Padang 2020

- Sebelah utara : Kecamatan Muara Padang
- Sebelah Timur : Kecamatan Air Sugihan OKI
- Sebelah Selatan : Kecamatan Rambutan dan Kecamatan Air Kumbang
- Sebelah Barat : Kecamatan Air Saleh⁷⁵

Luas wilayah desa dalam Kecamatan Muara Padang meliputi

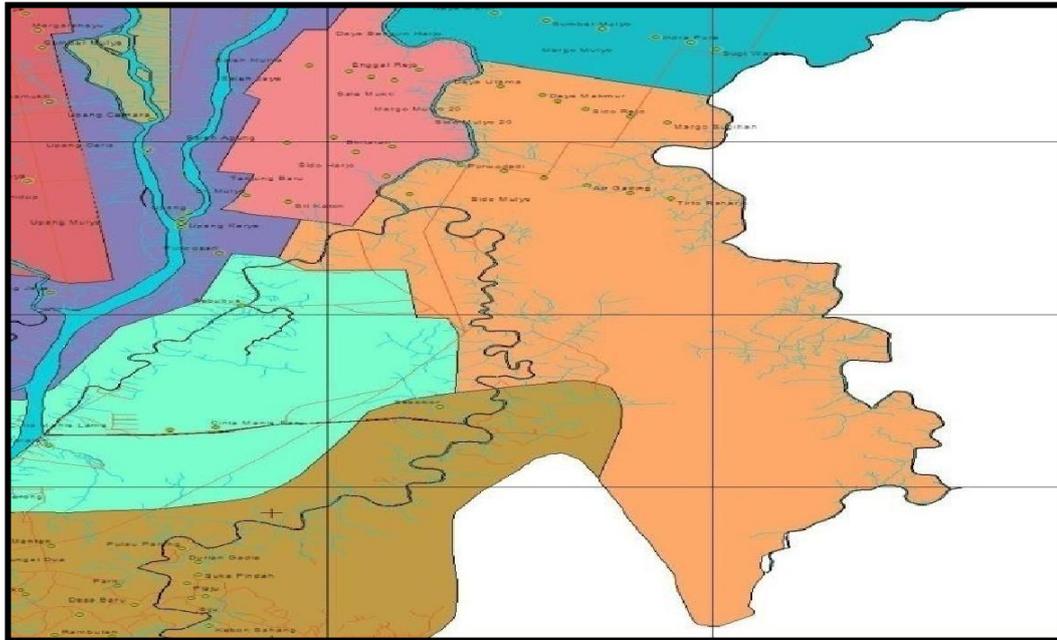
Tabel 1

No	Desa/Kelurahan	Luas Wilayah (Km ²)
1	Muara Padang	26,42 Km ²
2	Karang Anyar	683,13 Km ²
3	Tanjung Baru	18,92 Km ²
4	Margomulyo 20	14,52 Km
5	Purwodadi	18,04 Km ²
6	Sumber Makmur	18,36 Km ²
7	Sidomulyo 20	18,61 Km ²
8	Air Gading	16,57 Km ²
9	Tirto Raharjo	24,53 Km ²
10	Tirta Jaya	6,45 Km ²
11	Daya Utama	19,16 Km ²
12	Daya Makmur	18,26 Km ²
13	Sidomulyo 18	18,30 Km ²
14	Sidorejo	18,20 Km ²
15	Margo Sugihan	12,62 Km ²
	Jumlah	944,60 Km²

⁷⁵ Buku Profil Kecamatan Muara Padang 2020

Letak geografis wilayah administrasi Kecamatan Muara Padang digambarkan pada peta sebagai berikut:

2. Peta Wilayah Kecamatan Muara Padang



3. Topografi

Wilayah Kecamatan Muara Padang sebagian besar merupakan dataran rendah, dengan beberapa desa di tepi sungai, dan ketinggian daerah ini adalah 5-10 meter di atas permukaan laut.

4. Iklim

Kecamatan Muara Padang umumnya memiliki iklim yang sama dengan Indonesia. Kecamatan Muara Padang beriklim tropis dengan curah hujan tahunan antara 1.000 hingga 2.000 mm, dengan variasi bulanan yang cukup seragam.⁷⁶

⁷⁶ Buku profil kecamatan Muara Padang 2020

5. Keadaan Tanah

Kecamatan Muara Padang merupakan Daerah Perairan dengan warna tanah (sebagian Besar) berwarna hitam dengan dengan tekstur tanah lempungan.

6. Kondisi Demografis

Salah satu pertimbangan dalam proses pembangunan yang perlu diperhatikan adalah masalah kependudukan, meliputi jumlah, komposisi, dan pendidikan. Jumlah penduduk penduduk Muara Padang adalah:⁷⁷

Table 2

No	Desa/Kelurahan	Luas Wilayah (Km)
1	Muara Padang	2.006
2	Karang Anyar	1.023
3	Tanjung Baru	907
4	Margomulyo 20	1.859
5	Purwodadi	2.820
6	Sumber Makmur	2.949
7	Sidomulyo 20	3.366
8	Air Gading	2.096
9	Tirto Raharjo	2.525
10	Tirta Jaya	1.288
11	Daya Utama	2.562
12	Daya Makmur	2.897
13	Sidomulyo 18	2.797
14	Sidorejo	2.856
15	Margo Sugihan	1.462

⁷⁷ Buku profil kecamatan Muara Padang 2020

1. Luas Lahan Berdasarkan Penggunaannya

Penggunaan Lahan di Kecamatan Muara Padang

Table 3

NO	PENGGUNAAN LAHAN	LUAS (Ha)
1	Hutan Lindung	0
2	Sepadan Sungai	0
3	Danau Dan Waduk	0
4	Hutan Peoduksi	0
5	Hutan Rakyat	0
6	Perkebunan	8.780
7	Tanah Sawah	6.505
8	Pemukiman	246
9	Ladang	1.260
10	Lain-Lain	0

a. Kawasan Lindung

Pola penggunaan kawasan lindung dimaksudkan supaya bisa mencapai kelestarian lingkungan, menumbuhkan kualifikasi dukung, mlindungi proposi ekologi disetiap kawasan, dan membantu sistem pengembangan saja. Rencana penggunaan kawasan lindung didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tersebut:

1. Menuntun fungsi kawasan lindung yang meliputi kawasan bawah tanah, suaka alam, kawasan lindung kawasan, perencanaan tata ruang kawasan untuk melindungi kawasan bencana.
2. Mempertahankan daerah resapan atau fungsi hidrologis untuk menjamin ketersediaan sumber daya air.

3. Mengarahkan pemanfaatan tempat hutan lindung di luar sebagaimana mestinya.⁷⁸

Pada saat tahun 2020 Kec. Muara Padang sudah memiliki fasilitas yang sangat baik berkat Bupati Banyuasin Selamat, yaitu PLN. Namun, ternyata banyak jalan di beberapa desa yang masih belum beraspal, berlubang dan berlumpur. Beberapa desa mulai mendapatkan akses jaringan seluler karena keberadaan menara, tetapi tidak semua desa memiliki akses ini. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan hidup, masyarakat perlu ditingkatkan menjadi lebih maju dan berkembang, seperti halnya Kecamatan Air Saleh pada umumnya.⁷⁹

Dari beberapa penjelasan di atas, Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin telah memutuskan untuk melaksanakan teknis pelaksanaan otonomi daerah di bidang pelayanan publik berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 132 Tahun 2018 tentang Susunan Organisasi, penjabaran Tugas, dan Fungsi Instansi Pemerintah. menyimpulkan bahwa elemen Kecamatan Kabupaten Banyuasin. Pada awal terbentuknya Kecamatan Muara Padang membawahi 41 desa, namun pada tahun 2008 terjadi pemekaran kecamatan diantaranya Kecamatan Muara Padang, Kecamatan Air Salek dan Kecamatan Muara Sugihan. Secara administratif, Kecamatan Muara Padang terdiri dari lima belas (15) desa dengan luas wilayah 944,60 km². Kabupaten Muara Padang merupakan bagian dari Provinsi Banyuasin dan berjarak 145 km dari ibu kota provinsi.

B. Sosial dan Budaya Masyarakat Kecamatan Muara Padang

Masyarakat merupakan sekelompok makhluk hidup yang menciptakan kebudayaan bersama.⁸⁰ Budaya sering dibicarakan, Oleh karena itu, tidak ada masyarakat tanpa budaya, begitu pula sebaliknya, tidak ada budaya tanpa masyarakat sebagai tempat pengemban, dan manusia tidak dapat membebaskan diri

⁷⁸ Buku Profil Kecamatan Muara Padang 2020

⁷⁹ Wawancara Asbari tokoh masyarakat diakses pada tanggal 1 Juni 2022

⁸⁰ Soerjono Soekanto, *sosiologi suatu pengantar*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2003 hlm 187

dari lingkungan alam semesta.⁸¹ Konsep budaya merupakan segala sesuatu yang mengandung pengetahuan. Keyakinan, seni, moral, hukum dan adat istiadat. Dengan banyaknya budaya, ada beberapa hal yang menjadi dasar. Hal-hal tersebut meliputi nilai, akal, akal, moral, tujuan, dan kebiasaan. Budaya adalah standar hidup dalam suatu masyarakat.

Sebagai aturan, budaya ini berkembang tidak hanya dalam waktu singkat. Adat dan sistem yang mengatur masyarakat membentuk budaya itu sendiri melalui proses tertentu. Dengan demikian kebudayaan membentuk identitas pribadinya sendiri dan membedakan satu masyarakat dari yang lain. Sistem sosial menjadi budaya yang kurang penting. Kemudian budayanya memudahkan untuk melihat perkembangan dan dinamika kelompok sosial yang berbeda.⁸² Selain itu, wujud dari kebudayaan adalah pola-pola interaksi suatu sistem sosial atau masyarakat berdasarkan perilakunya, yang memungkinkan untuk diamati dan dipelajari lebih lanjut oleh para ahli dalam kehidupan kelompok atau komunitas, tradisi keagamaan individu menjadi kumulatif dan kohesif, mempersatukan keragaman penafsiran dan sistem keyakinan agama.

Masyarakat kec. Muara Padang tidak memiliki jarak antara penduduk dengan penduduk lainnya, dan penduduk setempat semuanya berbaur. Kaya dan miskin adalah sama untuk semua, jadi tidak ada kesenjangan sosial di antara mereka juga. Sebuah tradisi yang terus berlanjut di masyarakat Kecamatan Muara Padang adalah ritual sedekah bumi di setiap desa dan terjadi di Suro yang setiap desa memiliki ritualnya masing-masing contohnya ada yang menyembelih kambing, istiqhosah, menggelar pagelaran wayang dll.

C. Agama dan Pendidikan Masyarakat Kecamatan Muara Padang

1. Pendidikan Masyarakat Kecamatan Muara Padang

Banyak orang saat ini tidak menyadari apa itu pendidikan publik. Opini utama suatu komunitas biasanya adalah seseorang yang mengajar anak jalanan atau

⁸¹ Prof. Dr. H. Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2001, hlm 31

⁸²<https://m.merdeka.com/trending/kebudayaan-adalah-sistem-kehidupan-masyarakat-pahami-unsur-dan-wujudnya-kl.html?page=7> diakses pada tanggal 20 Juni 2022 jam 09.58

memberikan layanan sosial dan konseling bagi komunitas yang terpinggirkan. Pendidikan masyarakat dimaksudkan sebagai upaya untuk meningkatkan literasi dan kesejahteraan masyarakat serta meminimalkan jumlah masyarakat yang kesulitan mengakses pendidikan, baik karena kendala jarak, waktu maupun biaya. Bidang pendidikan umum merupakan bidang yang luas dan banyak orang beranggapan bahwa pendidikan umum hanya mencakup pendidikan nonformal dan informal.

Bisa dikatakan pendidikan di Masyarakat kecamatan Muara Padang kurang baik, Karena mayoritas masyarakat di kecamatan Muara Padang ini adalah pekerja, sebenarnya orang tua itu sangat mendukung pendidikan anaknya agar anaknya tersebut memiliki masa depan yang tidak sama seperti orang tuanya, namun kembali lagi di Kecamatan Muara Padang ini semua pemikiran hampir sama, mereka berfikir bahwa pendidikan itu untuk apa sih sebenarnya kalau ujung-ujungnya kerja jadi kuli jadi ibu rumah tangga dan sebagainya, jadi pemikiran mereka untuk saat ini adalah bagaimana cara mencari uang yang mudah.⁸³

Banyak orang beranggapan bahwa, negara dengan sumber daya manusia (SDM) bertaraf tinggi yg dapat bersaing dengan negara lain di era globalisasi. Dengan hal tersebut, pemerintah hendaknya memprioritaskan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui program-program pembangunan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pendidikan baik formal maupun nonformal. Karena sudah saatnya masyarakat mengetahui bahwa pendidikan sama pentingnya dengan kebutuhan lainnya. Bagi institusi terkecil seperti rumah, pendidikan seharusnya menjadi kebutuhan utama dan tugas utama pemerintah untuk mewujudkannya. Namun, sumber daya manusia yang unggul merupakan prasyarat utama bagi terbentuknya peradaban yang unggul.⁸⁴

⁸³ *Wawancara* dengan Agus Cahyadi, Sekretasi PSHT Ranting Muara Padang, Tanggal 01 Juni 2022

⁸⁴ Buku Profil Kecamatan Muara Padang 2020

Tingkat Perkembangan Pendidikan Masyarakat Di Kecamatan Muara Padang Tahun 2019-2020

Tabel 4

No	Uraian	Satuan	2019	2020
1	2	3	6	7
1	Tamat TK/ RA	Orang		
2	Tamat SD Sederajat	Orang		
3	Tamat SLTP Sederajat	Orang		
4	Tamat SLTA Sederajat	Orang		
5	Kelompok Bermain	Anak		

Rasio guru-murid sekolah dasar negeri di kabupaten Muara Padang tercatat sebesar 1: 12 pada tahun 2020, sedangkan rasio guru-murid sekolah dasar swasta di kabupaten Muara Padang adalah 1: 15 pada tahun yang sama. Sekolah menengah negeri memiliki rasio guru-murid 1: 16 pada tahun 2020, sementara sekolah menengah swasta di kabupaten Muara Padang memiliki rasio guru-murid 1: pada tahun 2020, meningkatkan partisipasi di semua tingkatan. pendidikan. Faktor-faktor yang menghalangi kaum muda untuk mengenyam pendidikan yaitu faktor ekonomi dan faktor khusus anak kurang mampu untuk anak mencapai tingkat yang lebih tinggi. bekerja lebih baik daripada pergi ke sekolah.⁸⁵

2. Agama di Masyarakat Kecamatan Muara Padang

Agama atau religion berasal dari bahasa Latin *religio*. *Religio* disucikan & religare diklaim perbudakan atau tanggung jawab. Berangkat berdasarkan etimologi ke 2 istilah tersebut, para sosiolog pertama yg menganalisis kepercayaan berdasarkan segi dampak sosialnya tahu kepercayaan menjadi sesuatu yg sangat sosial. Dia percaya kepercayaan merupakan mengenai komunitas & masyarakat. Agama mengikat gerombolan orang bersama-sama (*social cohesion*), menampakan

⁸⁵ Buku Profil Kecamatan Muara Padang 2020

konduite yg konsisten & bisa diterima (*social control*), & menaruh proteksi pada orang miskin yg membutuhkan dukungan moral & spiritual (*meaning and purpose*). Agama bertindak menjadi rambu & rambu pada kehidupan masyarakat, mengatur tindakan yg mereka lakukan pada kehidupan sehari-hari. Berperilaku baik atau tidaknya seorang tergantung sejauh mana dia menganut kepercayaan apa.

Hubungan antara manusia dan agama terdiri dari tiga aspek. Pertama, agama adalah kesadaran tertinggi manusia. Kedua agama tersebut mengandung pandangan-pandangan yang sakral bagi masyarakat. Ketiga aliran tersebut tidak terlepas dari kepercayaan non-empiris terhadap hal-hal gaib. Ketiga aspek ini, hubungan antara agama dan masyarakat, memiliki perbedaan masing-masing dalam masyarakat. Diyakini juga bahwa penduduk desa masih terikat kuat dengan kepercayaan leluhur, animism, dan dinamisme.⁸⁶ Dinamika antara agama dan masyarakat, manusia membentuk pola pikir serta aturan hidup yang terikat secara sosial dalam hubungannya dengan sesama warga, bahkan sebelum perkembangan teknologi menghargai masyarakat.

Masyarakat ada dalam bentuk ekspresi keagamaan, maksudnya representasi kolektif dari realitas, perilaku yang dinantikan membangkitkan, mempertahankan, atau menciptakan keadaan mental dan spiritual tertentu dalam suatu kelompok.⁸⁷ Karena sifat agama itu sendiri, salah satu fokus utama ajarannya adalah hidup bersama orang lain dan hidup bermasyarakat. Kegiatan keagamaan dalam bentuk upacara keagamaan dalam komunitas, perkumpulan, atau kelompok sangat penting dalam agama apa pun, sehingga fondasi dasar kehidupan keagamaan dan keagamaan berada di luar dan di dalam kehidupan sosial itu sendiri.⁸⁸

Kelompok masyarakat dapat didefinisikan sebagai pengelompokan anggota masyarakat ke dalam suatu kelompok yang mempunyai kepribadian sama. Agama

⁸⁶ Aslan, Jurnal: Dinamika Keagamaan Masyarakat Perbatasan Paloh Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat, *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, vol. 22 No. 01 Juni 2022, hlm 91

⁸⁷ <https://anotasi.com/fungsi-agama-di-masyarakat.com> diakses tanggal 20 Juni 2022 jam 10.37

⁸⁸ Dr. Parsudi Suparlan, *Agama: Dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 1993, hlm 1

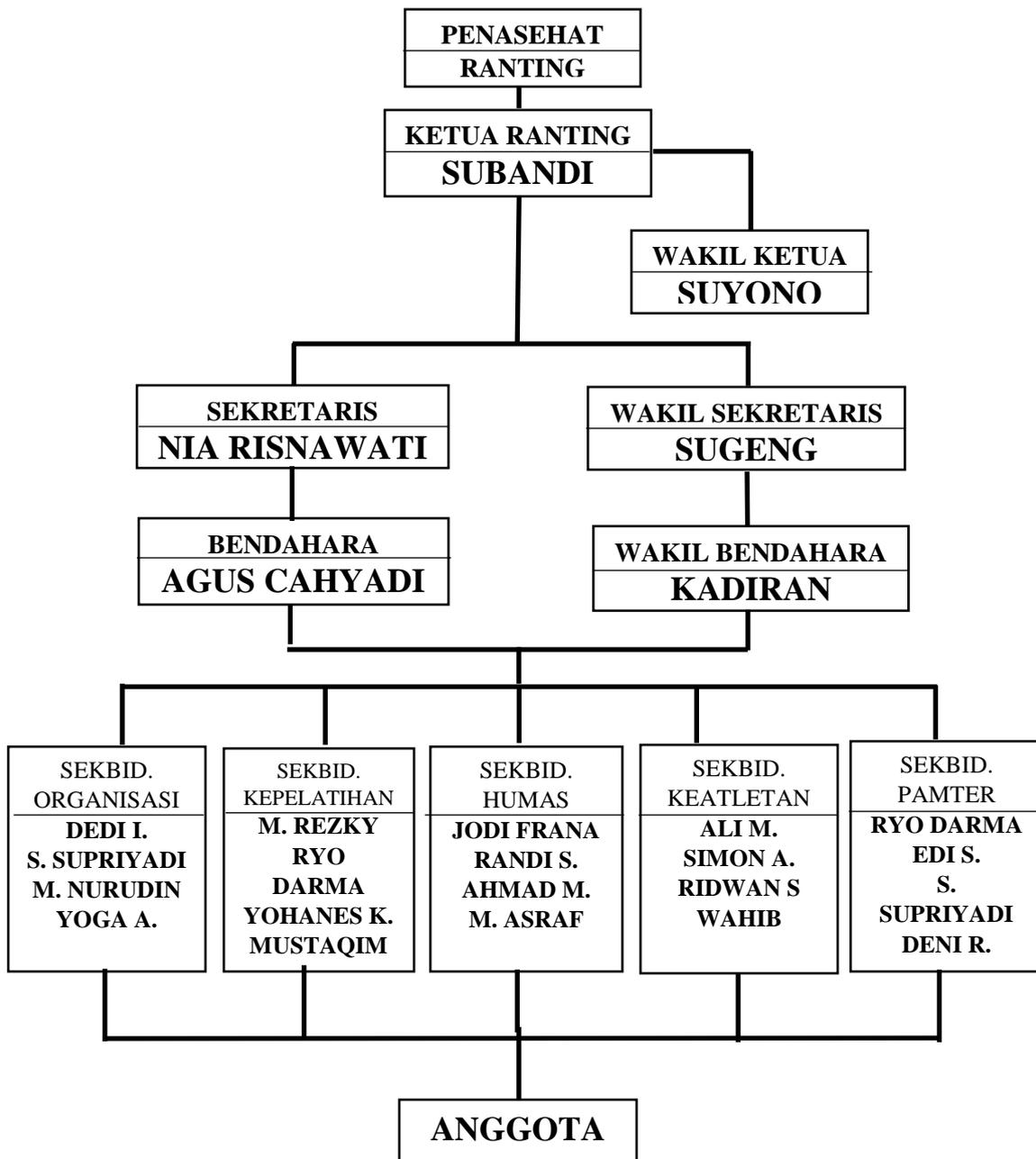
adalah suatu sistem regulasi pengamalan (keyakinan) serta menyembah Tuhan Yang Maha Esa. Agama mengacu pada hubungan antara manusia dan lingkungannya. Untuk meningkatkan moral, keyakinan bahwa ada Pencipta di planet ini, dan melalui keputusan pemerintah, mendapatkan hak untuk menerima agama dan kepercayaan. Muara Padang mayoritas beragama Islam, dengan sebagian kecil masyarakat yang menganut agama Kristen Protestan dan Katolik. Meskipun beberapa pengikut berbeda, komunitas sangat toleran dalam hal ini. Namun, bagi non-Muslim, tidak ada tampilan nyata dari aktivitas keagamaan mereka. Karena mereka tidak memiliki banyak orang. Yang paling terlihat adalah hari besar mereka yaitu Natal. Dengan demikian, toleransi menjadi prioritas dalam agama masyarakat kecamatan Muara Padang.

D. Sejarah berdirinya Ranting Muara Padang

Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Ranting Muara Padang merupakan salah satu cabang PSHT pusat Madiun. Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Muara Padang pertama kali dibuka pada tahun 2008 dan masih mengikuti ranting Air Saleh. Terbentuknya ranting Muara Padang itu tahun 2010, berdiri dengan kepengurusan Mas Malikun sebagai ketua Rantingnya. Latihan PSHT Pertama kali buka di tempatnya Mas Mardi di rayon jembatan 4 desa Sidomulyo Jlr 20 Kecamatan Muara Padang dengan jumlah siswa untuk angkatan pertama itu tahun 2008 dengan jumlah 9 orang. Setelah ranting terbentuk, pertama kali yang membuka latihan itu masih Mas Mardi, dan juga dibuka di kediaman Mas Udin di rayon jembatan 3 desa Sumber Makmur jalur 20 Kecamatan Muara Padang. Dan Organisasi Pencak Silat PSHT berkembang pesat pada tahun 2015.⁸⁹

⁸⁹ *Wawancara*, Agus Cahyadi, sekretaris PSHT Ranting Muara Padang Tanggal 26 April 2021

STRUKTUR ORGANISASI
PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE RANTING MUARA PADANG
CABANG BANYUASIN – PUSAT MADIUN⁹⁰



⁹⁰ Buku profil Kecamatan Muara Padang 2020

BAB IV

NILAI-NILAI SOSIAL KEAGAMAAN DAN IMPEMENTASINYA BAGI ORGANISASI PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE DI RANTING MUARA PADANG KECAMATAN MUARA PADANG

A. Deskripsi Nilai-Nilai Sosial Keagamaan yang ada pada PSHT Ranting Muara Padang

Organisasi Pencak Silat PSHT mempunyai anggota yang sangat banyak dan berasal dari berbagai suku, agama dan kelompok masyarakat, maka dari itu berdasarkan fungsi dan tujuannya penting untuk berhubungan secara efektif ketika di organisasi dan bagi semua anggota secara keseluruhan. Dengan banyaknya anggota yang secara alami dengan beragam baik suku, ras, agama, maupun golongan, PSHT mampu menjaga kekompakan anggotanya. Bagi para pemuda daerah Madiun khususnya anggota PSHT merupakan tradisi yang sudah turun temurun. Tidak hanya mempertahankan budaya Pencak Silat, tetapi berfungsi semacam tempat mengembangkan minat. Dengan begitu banyak anggota dari organisasi PSHT sebagian besar sangat disegani.⁹¹ Pencak Silat telah menyebar ke berbagai daerah seperti pedesaan, perkotaan, dan sekolah, dan sekarang ada Pencak Silat sepulang sekolah (ekstrakurikuler). Ada banyak jenis Pencak Silat di Indonesia. Demikian pula Kecamatan Muara Padang memiliki beberapa aliran Pencak Silat seperti Setia Hati Pagar Nusa, Tapak Suci, Kera Sakti, Bunga Islami dan Terate Brotherhood.

Kehidupan beragama juga tidak lepas dari nilai-nilai sosial. Agama juga mempunyai nilai sosial bagi kehidupan manusia, baik dalam kehidupan pribadi ataupun sosial. Nilai-nilai sosial-keagamaan umumnya dijadikan sebagai standar perilaku dan perilaku, serta dapat digunakan untuk melatih karakter seseorang.⁹² Deskripsi nilai-nilai sosial keagamaan adalah gambaran mengenai terlaksananya ajaran agama, diamalkan dengan penuh keimanan dan ketaqwaan, serta dilakukan

⁹¹ Tarmadji Boedi Harsono, *Bunga Rampai, Ajaran Setia Hati*, Madiun, Tabloid Lawu Pos, 2008, hlm 16

⁹² Ishomuddin, *Pengantar Sosiologi Agama*, Jakarta, Ghalia Indonesia, 2002, hlm 34

dalam lingkup sosial kemasyarakatan. Budaya yang ada pada nilai-nilai agama sudah disepakati serta sudah tertanam didalam berbagai bangsa, penduduk mengenai kepercayaan. Sikap dan perilaku yang ada pada nilai-nilai agama didasarkan pada aturan dan peraturan agama yang kita ikuti. Menurut Michelle Meyer, makna nilai agama adalah seperangkat keyakinan dan ajaran yang mengarah pada perilaku manusia menuju sang Maha Kuasa.⁹³

Fenomena sosial dalam masyarakat sebagai realitas sosial, sebagai fenomena peralihan sosial dalam masyarakat yang dinamis dan menelusuri berbagai bidang, dan dijelaskan bahwa agama merupakan faktor terjadinya sosial perubahan itu sendiri. Dalam konteks perubahan sosial, agama berperan dalam perubahan sosial dengan mempengaruhi perilaku manusia, memberikan ide-ide yang memotivasi proses positif dalam pembangunan masyarakat, dan membentuk nilai-nilai.⁹⁴ PSHT telah hidup di tengah-tengah masyarakat Kecamatan Muara Padang selama kurang lebih 14 tahun. Organisasi PSHT Ranting Muara Padang berawal dari masyarakat kecamatan Muara Padang yang aktif terlibat dalam kegiatan pencak silat PSHT. Kehidupan masyarakat di Kecamatan Muara Padang sama dengan kehidupan masyarakat secara keseluruhan. Artinya, interaksi sosial dengan anggota masyarakat menimbulkan gotong royong atau kerjasama antar masyarakat, dan mereka merasa saling membutuhkan. Kerjasama antara masyarakat di Kecamatan Muara Padang dengan anggota PSHT Ranting Muara Padang berujung pada kegiatan di masing-masing desa. Misalnya, kegiatan amal, dan hari besar keagamaan. Warga Kecamatan Muara Padang dan anggota PSHT bekerjasama dalam berbagai kegiatan di Kecamatan Muara Padang karena mereka adalah anggota masyarakat Kecamatan Muara Padang tanpa mempertimbangkan apakah orang lain terlibat aktif dalam organisasi PSHT.⁹⁵

⁹³ <https://dosensosiologi.com/nilai-agama/> diakses pada tanggal 14 juni 2022 jam 17:32

⁹⁴ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta, Rineka Cipta, 1993, hlm 21

⁹⁵ *Wawancara* Ali Muhajirin Anggota Pengurus PSHT Ranting Muara Padang pada tanggal 1 Juni 2022

Bentuk nilai-nilai sosial dibagi menjadi 3 bentuk menurut Prof. Dr. Notonegoro diantaranya:⁹⁶

4) Nilai Material

Merupakan segala sesuatu yang penggunaannya bisa dicoba secara fisik (elemen fisik). Contohnya Di PSHT Ranting Muara Padang nilai materialnya adalah ousdower pembinaan fisik yang tujuannya yang baik dalam memperoleh perihal fisik tanpa ada kelelahan besar. Kondisi fisik yang dimaksud merupakan bentuk fisik seseorang di waktu tertentu agar melakukan suatu pekerjaan yang dijadikan bebannya.

5) Nilai Vital

Segala sesuatu yang berguna dalam melaksanakan aktivitas kehidupan sehari-hari. di PSHT Ranting Muara Padang tidak ada suatu hal yang fokus yang bisa dijadikan nilai vital dalam kehidupan sehari-hari dimasyarakat, PSHT Ranting Muara Padang dalam mengikuti latihan yang bertujuan untuk melindungi diri dari hal-hal yang tidak diinginkan.⁹⁷

6) Nilai Rohani

Merupakan suatu hal yang pemaknaannya bisa dirasakan secara mental/jiwa. Hal ini meliputi nilai religius, motalitas, estetis, serta kebenaran. Di PSHT Ranting Muara Padang mereka mengemban materi kerohanian yang lebih dikenal dengan ilmu tasawuf. materi ke-SH-an tersebut diklasifikasikan dalam tiap tingkatan atau sesuai dengan porsinya dan tidak diperkenankan mempelajari meteri yang lebih atas. Warga SH Terate itu harus bisa menjadi teladan yang ajaran-ajarannya dipengaruhi oleh agama diantaranya amanah atau kejujuran, saling menolong, ukhuwah islamiyah, sedekah, serta beberapa adab yang sudah diajarkan oleh agama.

⁹⁶ Shafira Pandu Winata Dkk, Analisis Isi Nilai Sosial Dala Iklan Astra Satu Indonesia, *Jurnal: Ilmu Komunikasi*, vol. 9 No. 01, september 2021, hlm 157

⁹⁷ Wawancara H. Malikun Sesepuh Tingkat 2 PSHT Ranting Muara Padang pada tanggal 25 September 2022

Kemudian kita bisa mengambil hikmahnya dan juga mengamalkannya dalam kehidupan kita sehari-hari. Menurut Pak Subandi, ketua ranting Muara Padang, dia meyakini bahwa nilai-nilai agama (Islam), termasuk Anda menyebutkan bahwa beberapa kegiatan telah dilakukan:⁹⁸

- a. Istighosah atau doa bersama, disini PSHT Ranting Muara Padang ikut kontribusi dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat dari masing-masing desa. PSHT ditugaskan untuk menjadi pengawal kiyai, mendengarkan ceramah dan membagikan makanan.
- b. Pengambilan sabuk waktu tes, ini dilakukan secara bergiliran (satu orang) di kuburan pada tengah malam dan memiliki tujuan yang sama dengan Ziarah Makam, mengingatkan siswa untuk tidak sombong dan merasa istimewa. Mereka pasti kembali ke tanah atau kepada Sang Pencipta.
- c. Halal Bihalal setiap Idul Fitri. Tahlilan dengan pelatih atau ucapan terima kasih (*Tasyakurran*) wajib setelah pengesahan atau pengangkatan sebagai warga baru.⁹⁹

Dari kegiatan halal bihalal yang adakan oleh PSHT Ranting Muara Padang, Tentu saja, dilingkungan yang sama banyak orang perlu berpartisipasi dalam komunikasi sosial. Hanya dengan meningkatkan agama mereka, masyarakat secara alami berinteraksi diacara Halal Bihala agar menciptakan ikatan sosial yang lebih dekat.¹⁰⁰ Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) telah hidup di masyarakat sejak berdirinya. Oleh anggota masyarakat yang aktif mengikuti kegiatan pencak silat PSHT. Kehidupan masyarakat pada umumnya, timbul rasa saling membutuhkan interaksi sosial denan masyarakat lainnya. Di PSHT Ranting Muara Padang itu ikut turut serta berpartisipasi dalam nilai-nilai keagamaan yang ada di masyarakat, contohnya saat masyarakat mengadakan pengajian, PSHT ikut bergabung dalam kegiatan tersebut, lalu nilai sosial dalam keagamaan yang diajarkan itu, di PSHT sendiri mereka bermadah dengan nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa, dimana

⁹⁸ Wawancara Subandi, Ketua PSHT Ranting Muara Padang pada tanggal 1 Juni 2022

⁹⁹ Wawancara Subandi ketua ranting Muara Padang pada tanggal 1 Juni 2022

¹⁰⁰ Wawancara asbari, tokoh masyarakat Kecamatan Muara Padang pada tanggal 1 Juni

mereka saling menghargai antar sesama agama. Dalam mengadakan suatu kegiatan PSHT Ranting Muara Padang mengadakan perkumpulan yang biasa disebut dengan *Saresehan* dimana para seluruh anggota PSHT mengadakan rapat untuk kegiatan ke depannya sekaligus ajang silaturahmi bagi sesama anggota.¹⁰¹

SH Terate telah diterima dengan baik oleh masyarakat di Kecamatan Muara Padang. Ajaran yang dialokasikan SH Terate kepada setiap warganya yaitu berupa pendidikan jasmani serta pendidikan rohani. Selain itu, orang tua yang anaknya mengikuti pelatihan SH Terate mengatakan perilakunya menjadi lebih baik setelah mengikuti pelatihan SH Terate. Kendatipun masyarakat tidak mengeluhkan perubahan anak-anak yang telah mengikuti pelatihan, karena semenjak mengikuti latihan SH Terate mereka menjadi pribadi yang disiplin.¹⁰²

Nilai-nilai yang berharga baik untuk masyarakat maupun orang-orang dalam hidup lingkungan sosial. Didalam kehidupan sehari-hari, kita membutuhkan nilai dalam interaksi pribadi satu sama lain untuk menghadapi berbagai peristiwa kehidupan.¹⁰³ Salah satunya ajaran PSHT di tingkat pertama didasarkan pada seni olahraga dan mengandung unsur bela diri untuk mempertahankan kesejahteraan sejati dari musuh manapun, oleh karenanya PSHT mengakui dan meyakini bahwa penyebab dari semua tantangan dan musuh terhadap kebenaran hidup sejati bukan orang atau kekuatan diri yang berasal dari luar. Oleh karena itu pencak silat hanyalah syarat untuk meningkatkan rasa percaya diri dan pengetahuan diri.¹⁰⁴

Kegiatan yang dilakukan oleh warga SH Terate di Kecamatan Muara Padang diantaranya, mereka menolong masyarakat untuk menjaga kebersihan dan bekerja sama untuk memperbaiki jalan yang rusak. Aktivitas rutin dilakukan SH Terate yaitu *Saresehan*. *Saresehan* merupakan forum khusus untuk membahas segala hal tentang SH Terate. Biasanya untuk mengadakan perkumpulan PSHT Ranting

¹⁰¹ *Wawancara* subandi ketua ranting Pada tanggal 1 Juni 2022

¹⁰² *Wawancara* Agus Cahyadi, Sekretaris PSHT Ranting Muara Padang pada tanggal 25 September 2022

¹⁰³ Nur Ainiyah, *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Al-Ulum, Jawa Tengah 2013, hlm 28

¹⁰⁴ *Wawancara* Ali Muhajirin, Anggota PSHT Ranting Muara Padang pada tanggal 1 Juni 2022

Muara Padang mengadakan rapat untuk kegiatan dan sarana evaluasi kegiatan kedepannya.

Nilai-nilai agama dan sosial yang darinya bisa diambil pelajaran yang dipengaruhi agama, seperti jujur, tolong menolong, memberi, persaudaraan Islam, serta budi pekerti yang diajarkan oleh agama. Maka nantinya bisa di praktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Di PSHT Ranting Muara Padang sendiri mereka memegang teguh ukhuwah Islamiyah, dimana sudah dijelaskan diatas bahwa mereka saling tolong menolong antar sesama anggota maupun masyarakat, sebagai contoh ketika ada saudara yang meninggal, PSHT berpartisipasi mengumpulkan donasi untuk keluarga almarhum atau almarhumah dan juga membantu serangkaian acara seperti mengantarnya sampai ke kuburan, mengikuti pengajian atau selamatan, sehingga masyarakatpun setuju dan senang, karena sedikit banyaknya masyarakat mendapatkan manfaat atas bantuan tersebut terutama keluarga almarhum atau almarhumah.¹⁰⁵

Nilai sosial keagamaan dari PSHT Ranting Muara Padang selanjutnya yaitu sedekah, dimana pada saat acara pengesahan warga baru PSHT ada yang namanya selamatan dan didalamnya terdapat makanan dan serangkaian untuk acara pengesahan salah satunya yaitu *beseq*¹⁰⁶, nantinya *beseq* tersebut mereka bagikan kepada masyarakat yang kurang mampu. Dan masyarakat yang menerima pun sangat berterima kasih, karena sebagian dari mereka jarang sekali yang namanya makan ayam. Dan kegiatan itu pun di lakukan satu tahun sekali pada saat bulan *suro* (Muharam).

Adapun kegiatan Ramadhan yang berlangsung di malam takbir Ramadhan yang diadakan oleh kecamatan Muara Padang dan dihadiri oleh seluruh perguruan terutama seluruh anggota PSHT Ranting Muara Padang. Kegiatan itu disambut meriah oleh para kalangan masyarakat setempat. Jadi PSHT Ranting Muara Padang berkontribusi langsung dalam kegiatan tersebut. Pada saat itu PSHT Ranting Muara

¹⁰⁵ Wawancara Subandi, Ketua PSHT Ranting Muara Padang pada tanggal 1 Juni 2022

¹⁰⁶ Beseq di dalam PSHT merupakan tempat wadah yang berisikan Ayam ingkung dan pisang raja ijo

Padang memang disuruh untuk ikut meramaikan kegiatan takbir keliling di tahun 2022, memang sebelumnya PSHT juga ikut dilibatkan tetapi tidak ditunjukkan, dimana PSHT itu di undang tetapi masing-masing dari warga PSHT itu sendiri tidak menunjukkan jati diri mereka bahwa PSHT itu ikut, namun untuk sekarang mereka lebih aktif.¹⁰⁷

Menurut bapak Imam Syafi'i selaku mantan lurah Desa Sidomulyo 20 Organisasi PSHT yang membidangi pencak silat tapi disitu juga jiwa sosialnya itu tinggi, pada saat menjadi kades, PSHT itu ikut mensukseskan baik dalam kegiatan-kegiatan agama, kegiatan-kegiatan sosial. Yang jelas PSHT itu berpengaruh besar di kecamatan Muara Padang ini. Memang beliau akui bahwa PSHT Ranting Muara Padang ini luar biasa. Mereka bisa diajak kontribusi dibidang sosial keagamaan, selain masanya banyak dibanding organisasi lain, PSHT Ranting Muara Padang memiliki jiwa sosial yang tinggi karena sifatnya terbuka.¹⁰⁸

Seiring berjalannya waktu Organisasi PSHT di ranting Muara Padang berkembang semakin pesat, hingga saat ini terlihat dengan bertambahnya siswa yang mengikuti pencak silat ini, dengan adanya faktor pendukung dimana Organisasi PSHT di Ranting Muara Padang ini dilibatkan dalam kegiatan sosial keagamaan yang menambah pusat perhatian masyarakat sekitar, Pendapat beberapa masyarakat mengenai kegiatan sosial keagamaan PSHT Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate pada era globalisasi saat ini penting menerapkan kepada siswa untuk mengenal nilai keagamaan baik sosial maupun budaya dimasyarakat.

Beberapa pemaparan diatas dapat penulis Bentuk nilai-nilai sosial keagamaan di PSHT Ranting Muara Padang diantaranya, sedekah, halal bihalal, takziah. Selebihnya nilai sosial keagamaan yang digambarkan hanya sebatas mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat Kecamatan Muara Padang seperti Takbir Keliling dan Istiqhosah.

¹⁰⁷ Wawancara Ali Muhajirin, anggota PSHT Ranting Muara Padang pada tanggal 1 Juni 2022

¹⁰⁸ Wawancara, Imam Syafi'I Tokoh Masyarakat Pada Tanggal 1 Juni 2022

B. Implementasi Nilai-Nilai Sosial keagamaan PSHT Ranting Muara Padang di Kecamatan Muara Padang

PSHT Ranting Muara Padang Kec Muara Padang, mengatakan Pencak Silat merupakan lembaga pendidik yang sifatnya normative, namun dalam kurun waktu tertentu pencak silat PSHT memiliki tanggung jawab dalam mendidik hingga akhir. PSHT yang tujuannya untuk mendidik dan menjadikan manusia yang berbudi luhur yang menjadikan manusia itu berperilaku baik antar sesama manusai atau terhadap lingkungan.¹⁰⁹ Diajarkannya sopan santun, sabar, do'a, sholat bagi yang muslim, namun bagi yang non-muslim mereka diajarkan sesuai dengan kepercayaan mereka masing-masing.

Nilai adalah mutlak yang menjadi Firman Tuhan, tetapi mewujudkannya dalam bentuk aplikasi adalah interpretasi kata yang relatif. Nilai merupakan suatu hal-hal yang secara wajar dan efektif diyakini dan dipegang (secara mendalam) sebagai layak dan baik, sebagai standar hidup dan sebagai motivasi untuk menghayati nilai-nilai diri sendiri yang diukur dengan tindakan.¹¹⁰

Ajaran Persaudaraan SH Terate merupakan ajaran paling mendasar yang perlu ditanamkan pada seluruh warga dan siswa PSHT. Dalam Al-Qur'an dijelaskan

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya "orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapatkan rahmat." (Al-Hujurat: 10)¹¹¹

Maksud dari ayat di atas adalah Semua orang beriman dan umat Allah adalah bersaudara. Yang selalu mereka pertentangkan adalah bahwa ada beberapa perbedaan dalam perjalanan hidup mereka tetapi bukan organisasi Pencak Silat

¹⁰⁹ Wawancara Agus Cahyadi, sekretari PSHT Ranting Muara Padang pada tanggal 1 Juni 2022

¹¹⁰ Johansyah Lubis dan Hendro Wardoyo, *Pencak Silat*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2014, hlm 12

¹¹¹ QS. Al-Hujurat ayat 10

Setia Hati Terate Persaudaraan.¹¹² PSHT itu sebuah perguruan yang mempunyai tujuan, selain seni dan olahraga, selama latihan siswa PSHT dibekali dengan ajaran-ajaran moral untuk membangun karakter mereka supaya kedepannya menjadi warga yang baik.

“PSHT iku perguruan seng ndue arah. laine seni karo olahraga, angger latihan siswa PSHT dibekali karo ajaran moral kanggo ngebangun karaktere ben mbesok dadi warga seng apik”

Implementasi adalah penerapan simpel menurut suatu ide, konsep, kebijakan, atau penemuan sebagai akibat yang bisa menaruh efek berupa perubahan nilai pengetahuan, keterampilan, dan sikap.¹¹³ Didalam PSHT dalam suatu prinsipnya, ajaran tersebut harus di amalkan dan dihayati dan ada pepacu yang tidak boleh dilanggar. Karen PSHT bukanlah organisasi yang tidak mengikuti aturan Disini PSHT Ranting Muara Padang merupakan organisasi yang menghargai dan tulus membantu antar sesama anggota maupun masyarakat sekitar. Kendatipun tidak semua berjalan dengan baik, seperti dalam mengadakan kegiatan ataupun acara pastinya ada sifat dan pribadi dari warganya yang kurang dewasa dalam memimpin. Para pendekar PSHT Ranting Muara Padang rajin menanamkan ajaran agama dan etika moral kepada murid-muridnya, bertakwa, tanggap, tangguh, menguasai diri, mewujudkan masyarakat yang damai dan maha kuasa. berakhlak mulia, tidak sombong, dan mengerti atau paham terhadap kesusahan orang lain.¹¹⁴

Implementasi tentunya membutuhkan suatu analisis dan pengamatan proses suatu sistem, yang dibutuhkan supaya system tersebut dapat berfungsi dengan baik. PSHT Pusat Madiun terutama Ranting Muara Padang menjadi tempat bagi warga yang menjalankan ajaran cinta kasih dan Persaudaraan sehingga tidak pernah membedakan latar belakang apapun. Walaupun di Ranting Muara Padang ini belum

¹¹² Wawancara subandi ketua ranting pada tanggal 1 Juni 2022

¹¹³ Purwanto dan Sulistyastuti, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, Jakarta, Bumi Aksara, , 1991, hlm 20

¹¹⁴ Wawancara Ali Muhajirin, Anggota PSHT Ranting Muara Padang pada tanggal 1 Juni 2022

pernah mengikuti kegiatan sosila keagamaan dari agama non muslim tetapi ada beberapa warga PSHT ranting Muara padang yang beragama non muslim.¹¹⁵

Di ajaran PSHT itu kita dituntut untuk tidak membedakan suku, ras dan agama, karena kita ada rasa persaudaraan. Jadi kita itu diwajibkan untuk menjaga kerukunan, saling menghormati, menyayangi sesama. Di PSHT sendiri ada pepatah yaitu memayung hayuning bawana, yaitu menjaga kelesatarian alam semesta, jadi jangan pernah sekali-kalinya menyinggung perasaan orang lain. Artinya, PSHT memiliki semua unsur bahwa PSHT bukan milik kelompok tertentu atau agama tertentu, tetapi milik semua warga negara yang memiliki persaudaraan dan cinta untuk sesama pemeluk agama.

Manusia sebagai makhluk ciptaan memiliki potensi tersebut untuk mengembangkan dirinya. Namun, untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, manusia terikat oleh nilai-nilai yang ditetapkan oleh pencipta. Jelas bahwa dalam hidupnya manusia tidak dapat dipisahkan dari agama. Manusia, baik secara individu maupun kolektif, cenderung pada agama tertentu.¹¹⁶ PSHT Ranting Muara Padang Untuk mengatasi hal tersebut, mereka melakukan kegiatan nilai-nilai agama yang ada di masyarakat.¹¹⁷

Implementasi bukan hanya sekedar kegiatan, namun kegiatan yang direncanakan dengan sungguh-sungguh dalam membangun untuk mencapai suatu tujuan. Implementasinya tidak berdiri sendiri dan tunduk pada objek lain.¹¹⁸ Dalam PSHT Pencak Silat, penulis juga menemukan keunikan tersendiri dalam pembelajaran PSHT Pencak Silat. Diantaranya kegiatan yang sudah direalisasikan yaitu:

¹¹⁵ Wawancara Subandi, Ketua PSHT Ranting Muara Padang Pada Tanggal 1 Juni 2022

¹¹⁶ Prof. Dr. H. Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada 2001, hlm 32-35

¹¹⁷ Wawancara agus cahyadi Sekretaris PSHT Ranting Muara Padang, pada tanggal 1 Juni 2022

¹¹⁸ Purwanto dan Sulistyastuti, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, Jakarta, Bumi Aksara, , 1991, hlm 22

1. Berwudhu sebelum memulai latihan
2. Doa bersama setiap memulai latihan. Doa ini bukan sekedar doa, melainkan disertai dengan bukaan khusus Persaudaraan Setia Hati Telate Pencak Silat. Setiap gerakan memiliki maksud dan tujuan masing-masing, Artinya mencari perlindungan dari Allah SWT.
3. Ke-SH-an
4. Do'a penutup ketika selesai latihan
5. Sebelum pulang latihan antara siswa dan pelatih saling berjabat tangan

Solidaritas sosial antara PSHT dengan masyarakat Kecamatan Muara Padang tercermin dalam kegiatan-kegiatan di Kecamatan Muara Padang seperti Halal Bihalal. Konsep syukur ketika dibawakan oleh suatu komunitas terhadap beberapa masalah utama kehidupan beragama adalah sakral dan dengan demikian memandu perilaku religius komunitas yang bersangkutan. Menurut mas Ali Muhajirin.¹¹⁹ Nilai sosial keagamaan PSHT sangatlah baik, dimana yang namanya Orang tidak bisa hidup sendiri tanpa seseorang yang menghidupkan. Pendidikan agama atau kerohanian adalah dasar bagi terwujudnya suatu kehidupan masyarakat yang berpegang pada moralitas, karena moralitas sangat penting dengan kehidupan bermasyarakat. Contoh pelaksanaan dengan cara halal bihalal/ pengajian (jbs) PSHT yang dilakukan 6 bulan sekali dalam setiap tahunnya yang menyertakan dengan mengundang masyarakat setempat, Dengan mengenalkan nilai keagamaan dan kerohanian kepada masyarakat.

Tujuan Impementasi adalah untuk menerapkan serta mencapai suatu rancangan yang telah dirangkum sedemikian rupa sehingga dapat menjadi nyata. Selain itu, secara teknis Implementasi adalah penerapan dari sebuah kebijakan yang direncanakan.¹²⁰ Adapun tujuan implementasi nilai-nilai sosial keagamaan yang diberikan oleh Persaudaraan Setia Hati Terate mengarah pada tujuan yang tertera

¹¹⁹ Wawancara Ali Muhajirin, Warga PSHT Ranting Muara Padang, pada tanggal 1 juni 2022

¹²⁰ Merile S. Grindle (Dalam Buku Budi Winarmo), *Teori dan Proses Kebijakan Publik*, Yogyakarta, Media Pressindo, 2002, hlm 21-23

pada AD/ART.¹²¹ Hal ini PSHT Ranting Muara Padang berpedoman pada Ke-SH-an dimana tujuan dari Setia Hati Terate yaitu mencari Persaudaraan, membentuk manusia berbudi luhur tahu benar dan salah, berbakti kepada Tuhan TME, kedua orang tua dan guru. Dan hal itupun diterapkan oleh warga PSHT Ranting Muara Padang. Dalam nilai-nilai sosial keagamaan hal ini PSHT Ranting Muara Padang membentuk beberapa implementasi;

1. Implementasi *Sedekah* dalam membentuk Empati Masyarakat Kecamatan Muara Padang

Kegiatan *sedekah* di PSHT Ranting Muara Padang dilaksanakan setahun sekali pada malam Sulo. Dalam pelaksanaan *sedekah* tersebut, pada malam pengesahan ada beberapa panitia dari masing-masing ranting, yang membawa besek berisi ayam *ingkung* dan pisang *rojo ijo*, dan mereka memberikan *sedekah* secara langsung dan membagikannya kepada yang kurang mampu. Mengenai masalah *sedekah*, warga PSHT sikap terhadap kegiatan Sedeka sangat mendukung dan relatif antusias terhadap kegiatan tersebut.

2. Implementasi *Saresehan* dalam bentuk Solidaritas Sosial

Saresehan dalam SH Terate merupakan forum khusus untuk membahas segala hal tentang SH Terate. *Saresehan* bisa diselenggarakan setingkat cabang, ranting, rayon maupun tempat-tempat latihan. Melalui *Saresehan* seseorang akan belajar bagaimana memahami, meletakkan dan memperjuangkan kebenaran secara proporsional, karena ternyata apa yang kita anggap benar menurut diri sendiri, bisa jadi itu perlu koreksi kembali setelah diskusi panjang ditemani kopi kental rasa paseduluran. Tujuan dari PSHT adalah untuk menciptakan hubungan batin atau perasaan timbal balik yang mencintai keutuhan antara anggota SH dengan yang berbeda suku, ras dan golongan. Ibarat persaudaraan antar manusia dalam kandungan yang sama, tidak membedakan latar belakang.¹²²

¹²¹ Bab II Asas, Sifat dan Tujuan, Pasal 5, *Dalam Anggaran Dasar, Persaudaraan Setia Hati Terate* (Madiun: Mubes VI, 2000), 3

¹²² *Wawancara* Subandi Ketua PSHT Ranting Muara Padang pada, pada tanggal 25 September 2022

3. Implementasi *halal bihalal* dalam bentuk silaturahmi

Dalam suatu keseharian, sebagai manusia kita ditakdirkan untuk hidup bermasyarakat, yaitu hidup dalam kebutuhan bersama secara terus-menerus. Islam sangat memperhatikan hal ini dalam banyak hal mengenai diskusi Kaia. Dalam pembahasan akhlak, salah satu kajian tentang akhlak mengacu pada muamara, atau persahabatan, dengan orang lain. Sebab, tanpa kita sadari, persahabatan sangatlah penting dalam kehidupan sosial kita.¹²³ Demikian ajaran persaudaraan yang dilakukan PSHT dengan mengimplementasikan dalam membangun silaturahmi dengan sepepuh. Islam mengajarkan umatnya untuk senantiasa mempererat ikatan ukwaislamiyah agar menjadi umat yang bersatu padu dan menyebarkan kebaikan ke seluruh umat manusia. Membuka pintu kebajikan kepada siratu rahims lain juga mempunyai keuntungan untuk menumbuhkan cinta dan rasa terhadap orang lain, menumbuhkan solidaritas, serta menjalin ikatan persaudaraan dan persahabatan.¹²⁴

4. Implementasi Takziah dalam bentuk keperdulian (*Welas Asih*)

Takziah bermaksud mengunjungi keluarga almarhum dan menyebarkan ungkapan-ungkapan untuk menenangkan emosi mereka dan menenangkan kesedihan mereka. Takziah dilakukan oleh seseorang yang mampu merasakan duka dan duka saudaranya. Takziah juga mempunyai manfaat yaitu, dapat meringankan beban yang menimpa orang yang terkena musibah, mendorong mereka untuk tetap sabar dalam menghadapi suatu musibah dan mengharap ridho dari Allah. Motivasi dia yang berserah diri kepada Allah, dan doakan yang baik untuk orang yang meninggal. Dan orang yang taat akan mendapat pahala. Melalui Takujiya, Anda didorong untuk melakukan refleksi (introspeksi) atas segala aktivitas yang telah dilakukan.¹²⁵

¹²³ Adang Kuswaya, "*Badan*" Pelestarian Tradisi Bulan Syawal paa Masyarakat Muslim Kembangarum Kota Salatiga, *Jurnal: Penelitian*, Vol. 13, Nomor 1 2016

¹²⁴ *Wawancara* H. Malikun Tingkat 2 PSHT Ranting Muara Padang, pada tanggal 25 September 2022

¹²⁵ *Wawancara*, Subandi Ketua PSHT Ranting Muara Padang, Pada Tanggal 25 September 2022

5. Implementasi *Ukhuwah Basyariyah* dalam bentuk Pelaksanaan Ajaran Persaudaraan

Pelaksanaan Persaudaraan PSHT Ranting Muara Padang Kecamatan Muara Padang, memiliki penerapan yang disebut *Ukhuwah Basyariyah*, Konsep ini mengacu pada persaudaraan berdasarkan kemanusiaan. Basyar diartikan sebagai manusia dan ukhuwah berarti persaudaraan. Dengan demikian, pengertian Uqwa Bhasarya berarti persaudaraan manusia, persaudaraan sadar sesama manusia. Tidak peduli apa negara, etnis, agama atau manusia. Ini tidak dapat disangkal, karena manusia secara fisik diciptakan dari esensi tanah. Dengan kata lain, manusia berbagi sumber kehidupan potensial yang sama. Islam tidak membedakan ras, suku atau golongan. Sesungguhnya manusia itu sama di hadapan Allah, tidak ada perbedaan antara hamba-hamba Allah, dan tidak ada yang lebih tinggi dari yang lain kecuali dalam pengabdian kepada Allah.¹²⁶ Didalam Persaudaraan, PSHT itu penuh dengan kasih sayang, tanggung jawab dan saling menghormati yang tidak memperdulikan status yang menunjukkan latar belakang. Rasa jalinan saling mencintai antara anggota dan masyarakat. Konsep ini juga dikembangkan oleh PSHT Ranting Muara Padang di Kecamatan Muara Padang untuk menjaga, membantu kesempurnaan Ikhwan.¹²⁷

Beberapa pemaparan diatas dapat saya simpulkan bahwa, pelajaran SH Terate harus kita hayati dan kita amalkan, pepacuh dan wasiat tidak boleh dilanggar. Nilai-nilai sosial keagamaan PSHT Ranting Muara Padang membentuk beberapa implementasi diantaranya: Implementasi *Sedekah* dalam membentuk Empati Masyarakat Kecamatan Muara Padang, Implementasi *Saresehan* dalam bentuk Solidaritas Sosial, Implementasi *halal bihalal* dalam bentuk silaturahmi, Implementasi dalam bentuk Takziah, Implementasi *Ukhuwah Basyariyah* dalam bentuk Pelaksanaan Ajaran Persaudaraan. Solidaritas sosial antar anggota PSHT

¹²⁶ Ali Ridho, Internalisasi Nilai Pendidikan Ukuwah Islamiyah, menuju Perdamaian (Shulhu) Dalam Masyarkat Multikultural Perspektif Hadis, *dalam jurnal: Pendidikan Agama Islam*, vol.01. No. 02 Juli-Desember 2017 hlm, 169

¹²⁷ *Wawancara*, H Malikun, Sesepuh Tingkat II PSHT Ranting Muara Padang, pada tanggal 25 September 2022

tumbuh dengan bekerjasama dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi PSHT seperti Halal Bihalal, dimana nantinya siswa akan diajarkan bagaimana cara berinteraksi dengan lingkungan masyarakat. Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) yang bertahan hingga saat ini tidak luput dari adanya perbedaan peran dalam struktur organisasi PSHT. Solidaritas sosial antara PSHT dengan masyarakat Kecamatan Muara Padang tercermin dalam kegiatan-kegiatan di Kecamatan Muara Padang seperti Halal Bihalal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang diberikan oleh penulis dalam terbitan ini, yaitu tentang implementasi Nilai-Nilai Sosial Keagamaan yang ada di PSHT Ranting Muara Padang yaitu di PSHT Ranting Muara Padang sendiri mereka memegang teguh ukhuwah Islamiyah, dimana mereka saling tolong menolong antar sesama anggota maupun masyarakat, bentuk dari nilai sosial keagamaannya yaitu ketika ada saudara dari warga maupun keluarga yang meninggal, PSHT berpartisipasi mengumpulkan donasi untuk keluarga almarhum atau almarhumah dan juga membantu serangkaian acara. Yang kedua sedekah pada saat acara pengesahan warga baru PSHT yang didalamnya terdapat makanan *ingkung* dan *pisang raja ijo* untuk dibagikan kepada masyarakat yang kurang mampu. Kegiatan itu pun di lakukan satu tahun sekali pada saat bulan *suro* (Muharam). Yang ketiga Halal bihalal setiap idhul fitri. Yang ke empat Tahlilan bersama para pelatih atau *tasyakuran* wajib setelah pengesahan sebagai warga baru. Adapun bentuk Nilai-nilai sosialnya yaitu nilai material (ousdower), nilai vital (latihan), nilai rohani (Kerohanian). Dari kegiatan-kegiatan tersebut yang diadakan oleh PSHT Ranting Muara Padang, masyarakat merasakan merasa terbantu baik dari segi finansial maupun non finansial, Hal ini juga menuntut banyak orang untuk berpartisipasi dalam komunikasi sosial di lingkungan yang sama. Selain menjalin silaturahmi dengan masyarakat dan mempererat agama, tentunya masyarakat berinteraksi dengan kegiatan ini, guna mempererat ikatan sosial.

Penerapan mengenai nilai-nilai sosial keagamaan PSHT Ranting Muara Padang mereka berpacu pada pedoman ke-SH-an dimana PSHT menerapkan sikap wujud dalam mencari persaudaraan dan membentuk manusia berbudi pekerti luhur tahu benar dan salah, taat kepada Tuhan dan berbakti kepada orang tua dan Pelatih, selain itu PSHT Ranting Muara Padang memegang teguh falsafah jawa untuk sebagai pegangan hidup. Adapun bentuk Implementasi PSHT Ranting Muara

Padang diantaranya: Implementasi sedekah dalam membentuk empati masyarakat Kecamatan Muara Padang, Implementasi Saresehan dalam bentuk solidaritas sosial, implementasi halal bihalal dalam bentuk silaturahmi, implementasi takziah dalam bentuk kepribadian (*Welas Asih*), Implementasi *Ukhuwah Basyariyah* dalam bentuk pelaksanaan ajaran persaudaraan. Disini PSHT Ranting Muara Padang Persaudaraan yang menghargai harkat dan martabat anggotanya yang dijiwai oleh hati yang tulus untuk saling membantu. Dalam hal ini pasti ada kendala yang melibatkan Persaudaraan Setia Hati Terate jika kegiatan tersebut memiliki pemimpin yang tidak memiliki kepribadian yang matang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menyarankan agar seluruh jajaran PSHT dapat dan memahami bahwa menanamkan nilai-nilai agama dan sosial di masyarakatnya adalah hal yang positif, diharapkan dapat lebih diutamakan dalam penanaman nilai-nilai luhur untuk mencapai tujuan pendiri dari dibentuknya PSHT, dan meningkatkan peran sebagai pendidik dan pembina generasi muda untuk menjadi individu yang berkarakter yang mampu menjadi tauladan baik bagi masyarakat banyak maupun perguruan lain. Studi penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi untuk perbaikan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Syamsuddin, *Agama & Masyarakat; Pendekatan Sosiologi Agama*, Jakarta, lugos, 1997
- Adang Kuswaya, “*Badan*” Pelestarian Tradisi Bulan Syawal paa Masyarakat Muslim Kembangarum Kota Salatiga, *Jurnal: Penelitian*, Vol. 13, Nomor 1 2016
- Ainiyah, Nur, *Pembentukan Karakter melalui pendidikan Agama Islam*, Jurnal Al-Ulum, Jawa Tengah 2013
- Alsana, Dinamika Keagamaan Masyarakat Perbatasan Paloh Kabupaten Sambas di Kalimantan Barat, *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, vol. 22, Nomor 1, juni 2020
- Anggaran Dasar Rumah Tangga Persaudaraan Setia Hati Terate, Mubes 1, Madiun, 1974
- Arikunto, Suharismi, *Dasar-Dasar Research*, Bandung, Tarsoto
- Aslan, Jurnal: Dinamika Keagamaan Masyarakat Perbatasan Paloh Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat, *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, vol. 22 No. 01 Juni 2022
- Azwar, Syaifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1998
- Bab II Asas, Sifat dan Tujuan, Pasal 5, *Dalam Anggaran Dasar, Persaudaraan Setia Hati Terate*, Madiun, Mubes VI, 2000
- Baharta, Dewi S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Surabaya, Bintang Terang, 1995
- Bertens, *Etika*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2007
- Bungin, Burhan, *Metode Penelitian Kuantitatif: Edisi Kedua*, Jakarta: PT Fajar, Interpratama Mandiri, 2017
- Daya, Burhanuddin dkk, *AL-Qur'an dan Pembinaan Budaya Dialog dan Transformasi*, Indonesia: Lesfi, 1993
- Drajat, Zakiah, *Peranan Agama dan Kesehatan Mental*, Jakarta, PT Gunung Agung, 1982
- E.M. K Kaswardi, *Pendidikan Memasuki Tahun 2000*, Jakarta, Gramedia Widia Sarana Indonesia, 1993
- Gazalba, Sidi, *Antropologi Budaya*, Jakarta, Bulan Bintang, 1974

- Gazalba, Sisi, *Azas Kebudayaan Islam*, Jakarta, Bulan Bintang, 1978
- Grindle, Merile S., (Dalam Buku Budi Winarmo), *Teori dan Proses Kebijakan Publik*, Yogyakarta, Media Pressindo, 2002
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid II* Yogyakarta, Andi Offset, 2000
- Hanani, Silfia, *Menggali Interelasi Sosiologi dan Agama*, Bandung, Humaniora, 2011
- Harsono, Tarmadji Boedi, *Bunga Rampai, Ajaran Setia Hati*, Madiun, Tabloid Lawu Pos, 2008
- Haryanto, Sindung, M. Si, *Sosiologi Agama (Dari Klasik Hingga Postmodern)*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2015
- Hasan, Iqbal, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta, PT Bumi Aksara, 2004
- Hasil (Musyawarah Besar V), *Persaudaraan Setia Hati Terate Seluruh Indonesia*, Madiun 1991
- Hasil (Musyawarah Besar V), *Persaudaraan Setia Hati Terate Seluruh Indonesia*, Madiun 1997
- Hidayatullah, Syarif, *Dinamika Pluralisme Agama, Wajah Toleransi Keagamaan di Yogyakarta*, Yogyakarta, Fakultas Filsafat UGM, 2013, hlm 214
- <http://hkn.fisum.ac.id>
- <https://anotasi.com/fungsi-agama-di-masyarakat>
- <https://dosensosiologi.com/nilai-agama/>
- <https://ilmusetiahati.com/psht-persaudaraan-setia-hati-terate/>
- <https://m.merdeka.com/trending/kebudayaan-adalah-sistem-kehidupan-masyarakat-pahami-unsur-dan-wujudnya-klm.html?page-7>
- <https://www.infopesilat.com/2019/10/ajaran-psht-dalam-islam-musyrik-atau.html>
- Humas PSHT (28 November 2016), *Penyebaran Organisasi & Anggota, psht.or.id* Persaudaraan Setia Hati Terate, diakses tanggal 16 Agustus 2022
- Ishomuddin, *Pengantar Sosiologi Agama*, Jakarta, Ghalia Indonesia, 2002
- Isnanto, Anung Hendar, *Seri Olahraga Pencak Silat*, Ponorogo, Nogotirto, Sentra Edukasi Media 2019

- Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2001
- Jannah, Roichatul, Afit Nur Khikmah, Implementasi Nilai-Nilai Luhur Budaya Pencak Silat Sebagai Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah, *Jurnal Pendidikan: Penguaran Karekter Bangsa Melalui Inovasi Pendidikan di Era Digital*, Semarang, tth
- Kaelany H.D, *Islam Dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, Jakarta, Bumi Aksa 1992
- Kunto, Suharsini Ari, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, PT Rineka Cipta.2002
- Latif, Abdul, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, Bandung, Rafika Aditama, 2007
- Lubis, Johansyah dan Hendro Wardoyo, *Pencak Silat*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2014
- Maliki, Zainuddin, *Agama Rakyat Agama Penguasa: Konstruksi Tentang Realitas Agama dan Demokrasi*, Yogyakarta, Yayasan Galang, 2000
- Materi kerohanian Persaudaraan setia Hati Terate hasil Mubes VI, 2000
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 1992
- Mubaraq, Zulfi, *Sosiologi Agama*, Malang, UIN Maliki Press, 2010
- Mufarriq, Muhammad Ukulul, Membentuk Karakter Pemuda Melalui Pencak Silat, *Jurnal Pendidikan: Khazanah Pendidikan Islam*, Vol.3 Nomor 1, Desember 2020
- Mulyadi, D. *Perilaku Organisasi dan Kepemimpinan Pelayanan*, Bandung, Alfabeta, 2015
- Mulyana, *Pendidikan Pencak Silat: Membangun Jati Diri Dan Karakter Bangsa*. Bandung, PT Remaja Resdakarya 2013
- Mustoha, *Bingkai Teologi Kerukunan Hidup Umat Beragama di Indonesia*, Departemen Agama RI, Jakarta, 1997
- Nasution, Harun, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, Jakarta, Universitas Indonesia, 1979
- Nasution, *Metode Naturalistik Kualitatif*, Bandung, Tarsito, 1988
- Nottingham, Elizabeth K, *Agama dan Masyarakat*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 1994

- Pendidikan Ukuwah Islamiyah, menuju Perdamaian (Shulhu) Dalam Masyarakat Multikultural Perspektif Hadis, *dalam jurnal: Pendidikan Agama Islam*, vol.01. No. 02 Juli-Desember 2017
- Purwanto dan Sulistyastuti, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, Jakarta, Bumi Aksara, 1991
- Puspito, Hendro, O.C., *Sosiologi Agama*, Yogyakarta, konisius, 1998
- QS. Al-Hujurat ayat 10
- Ramayulis, *Pengantar Psikologi Agama*, Jakarta, Kalam Mulis, 2002
- Semiawan, Conny R., *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta, Grasindo 2009
- Setiadi, Elly M., 2012, *Ilmu Sosial Budaya Dan Dasar*, Jakarta, Kencana Prenanda Media Group.
- Shafira Pandu Winata Dkk, Analisis Isi Nilai Sosial Dala Iklan Astra Satu Indonesia, *Jurnal: Ilmu Komunikasi*, vol. 9 No. 01, september 2021
- Soebardhi, *Kapita Selekta Metode Penelitian*, Pasuruan, CV, Penerbit Qiara Media, 2020
- Soekanto, Soerjono, *sosiologi suatu pengantar*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2003
- Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta, Rineka Cipta, 1993
- Sudin, Andi Casiyem, *Guru Sejati Rampat Telaah Ajaran Setia Hati*, Madiun, Lawu Pos, 2009
- Suharso dan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang, Widya Karya, 2011
- Suparlan, Parsudi, *Agama: Dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 1993
- Suprayogo, Imam dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama*, Bandung, PT Remaja Rosdakary, 2001
- Tim penulis, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa, Depaetemen Pendidikan Nasional, Gramedia, Pustaka Utama, 2012

Wijaya, Hengki, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, Makassar, Sekolah Tinggi Jaffray, 2018

Wijayanti, Kun dan Juju Suryawati, *Sosiologi Untuk SMA dan MA Kelas X*, Jakarta, Erlangga, 2006

LAMPIRAN

1. Dokumentasi profil PSHT Ranting Muara Padang



2. Dokumentasi acara menguburkan saudara dari warga yang sudah meninggal



3. Dokumentasi kegiatan acara halal bihalal



4. Dokumentasi *tasyakuran* warga baru



5. Dokumentasi besek untuk sedekah



6. Dokumentasi kumpul dulur



7. Dokumentasi wawancara dengan tokoh masyarakat



LAMPIRAN PERTANYAAN WAWANCARA

Target Wawancara:

- 5 orang informan
- Usia 24-56 Tahun
- Di daerah Kecamatan Muara Padang (Primer), dan Indonesia (Sekunder)

Pertanyaan wawancara:

1. Bagaimana sejarah awal berdirinya PSHT Ranting Muara Padang?
2. Apa saja implementasi dari nilai-nilai sosial keagamaan PSHT Ranting Muara Padang?
3. Bagaimana bentuk implementasi nilai-nilai sosial keagamaan PSHT Ranting Muara Padang?
4. Adakah manfaat yang masyarakat rasakah mengenai eskistensi yang dilaksanakan PSHT?
5. Bagaimana sosial dan budaya masyarakat kecamatan Muara Padang?
6. Bagaimana agama dan pendidikan masyarakat Kecamatan Muara Padang?



NOMOR : 2003 TAHUN 2022
 TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S1)
 BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
 UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
 UIN RADEN FATAH PALEMBANG

- MENIMBANG** : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program Sarjana (S1) bagi mahasiswa, maka perlu ditunjuk ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa;
2. Bahwa untuk kelancaran tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD itu melaksanakan tugas tersebut.
- MENGINGAT** : 1. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang No. 12 tahun 2011 tentang format dan teknik penyusunan surat statute (surat keputusan);
3. Peraturan Pemerintah No. 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Menteri Agama No. 53 tahun 2015 tentang organisasi dan tata kerja UIN Raden Fatah Palembang;
5. Peraturan Presiden No. 129 tahun 2014 tentang perubahan IAIN menjadi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
6. Peraturan Menteri Agama No. 55 tahun 2014 tentang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada Perguruan Tinggi Agama;
7. Keputusan Menteri Agama No. 9 tahun 2016 tentang persuratan dinas di lingkungan Kementerian Agama.

MEMUTUSKAN

- MENETAPKAN** :
- Pertama : Menunjuk saudara : 1. Dr. Alfi Julizun Azwar, M.Ag NIP.196807141994031008
 2. Herwansyah, M.Ag NIP. 19680725199703009
 Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :
- N a m a** : AYU MASITOH
NIM / Jurusan : 1820301003 / STUDI AGAMA-AGAMA
Semester / Tahun : IX / 2022
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI NILAI-NILAI SOSIAL KEAGAMAAN ORGANISASI PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT) RANTING MUARA PADANG KECAMATAN MUARA PADANG KABUPATEN BANYUASIN
- Kedua : Kepada Mahasiswa tersebut diberikan waktu bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi sampai dengan tanggal 10 April 2023.
- Ketiga : Jika waktu bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi yang telah diberikan habis dan proses bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa ybs. belum selesai, maka Surat Keputusan ini dapat diperpanjang sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Keempat : Pembimbing langsung memberikan nilai setelah seluruh draft skripsi disetujui.
- Kelima : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG
 PADA TANGGAL : 10 Oktober 2022 M
 14 Rabiul Awal 1444 H



- Tembusan :
1. Ketua Jurusan SAA/LHA/JAF/IQT/TP Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam;
 2. Mahasiswa yang bersangkutan;
 3. Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
 Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126
 Telepon: (0711) 354668 Faximile (0711) 356209
 Website: www.usmpi.radenfatah.ac.id



Nomor : B-2309/Un.09/III.I/PP.07/10/2022
 Lamp : 1 (satu) Eks
 Hal : Permohonan Izin Penelitian Mahasiswa

Palembang, 10 Oktober 2022 M
 14 Rabiul Awal 1444 H

Yth.
 Pengurus Organisasi Pencak Silat Persaudaraan
 Setia Hati Terate (PSHT) Ranting Muara Padang
 Kecamatan Muara Padang
 Kabupaten Banyuasin

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan penyusunan skripsi sebagai tugas akhir mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang, dengan ini kami mohon Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama / NIM	Jurusan	Tempat Penelitian	Judul Penelitian
Ayu Masitoh / 1820301003	Studi Agama- Agama	Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Ranting Muara Padang Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin	IMPLEMENTASI NILAI-NILAI SOSIAL KEAGAMAAN ORGANISASI PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT) RANTING MUARA PADANG KECAMATAN MUARA PADANG KABUPATEN BANYUASIN

Untuk melakukan pengambilan data/penelitian secara langsung.
 Lama pengambilan data/penelitian : 10 Oktober 2022 s/d 10 April 2023

Berkaitan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sehingga mahasiswa tersebut memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan beserta penjelasan lainnya dari instansi yang berada dalam binaan Bapak/Ibu.

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan ilmu pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan kepada pihak ketiga.

Atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.





IKATAN PENCAK SILAT SELURUH INDONESIA
PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE
RANTING MUARA PADANG – PUSAT MADIUN
 Sekretariat: Ds. Sidomulyo 20 Rt 004 Rw 001 Kec. Muara Padang, Banyuasin



Nomor : 005/PSHT.PM/MP/VI/2022
 Sifat : Biasa
 Hal : Surat Keterangan Hasil Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Subandi
 Nomor Induk Warga : 6041 323 69
 Jabatan : Ketua Ranting Muara Padang
 Alamat : Ds. Sidomulyo Jalur 20 Rt 004 Rw 001

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Ayu Masitoh
 Nomor Induk Mahasiswa : 1820301003
 Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
 Program Studi : Studi Agama-Agama
 Universitas : UIN Raden Fatah Palembang

Adalah benar telah melakukan penelitian dan telah menyerahkan hasil penelitiannya berupa skripsi yang berjudul: "Implementasi Nilai-Nilai Sosial Keagamaan Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia hati Terate (PSHT) Ranting Muara Padang Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin"

Sidomulyo 20, 26 Juni 2022
 Ketua Ranting
 PSHT Muara Padang



Subandi
 NIW: 6041 323 69



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
STUDI AGAMA-AGAMA**

Alamat: Jln. Prof. Dr. H Zainal Abidin Fikry Palembang Telp.0711-345668 Website:fushphi.radenfatah.ac.id

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Ayu Masitoh
 Nim : 1820301003
 Prodi : Studi Agama-Agama
 Fakultas : Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
 Judul skripsi : Implementasi Nilai-Nilai Sosial Keagamaan Organisasi Pencak Silat
 Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Ranting Muara Padang Kecamatan
 Muara Padang Kabupaten Banyuasin
 Pembimbing II : Dr. Alfi Julizun Azwar, M.Ag

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf pembimbing
1	23 September 2021	- Sempro, lebih di fokuskan lagi tentang nilai-nilai sosial keagamaan - kegiatannya dicari - Perbaiki sistematika penulisannya	
2	19 Juli 2022	- Di BAB II cari bentuk-bentuk dan nilai-nilai sosial keagamaannya - nilai sosial menurut Para ahli - manfaatnya apa - contoh nilai-nilai sosial keagamaan.	

3.	23 September 2022	<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki Penulisan Daftar Isi.- Di cari apa saja bentuk nilai-nilai sosial itu- Di setiap sub BAB diberi kesimpulan menurut pemahaman penulis.- Di BAB IX Implementasi dari kegiatan sosial keagamaannya itu dalam bentuk apa.- Apa perwujudannya.	
4.	10 Oktober 2022	- Acc skripsi ul Mumpungah -	



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
STUDI AGAMA-AGAMA**

Alamat: Jln. Prof. Dr. H Zainal Abidin Fikry Palembang Telp.0711-345668 Website:fushphi.radenfatah.ac.id

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Ayu Masitoh
 Nim : 1820301003
 Prodi : Studi Agama-Agama
 Fakultas : Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
 Judul skripsi : Implementasi Nilai-Nilai Sosial Keagamaan Organisasi Pencak Silat
 Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Ranting Muara Padang Kecamatan
 Muara Padang Kabupaten Banyuasin
 Pembimbing II : Drs. Herwansyah, M.Ag

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf pembimbing
1	23 September 2021	Sempro, dan Perbaiki Sistematika Penulisan sesuai dengan buku Pedoman.	
2	12 Januari 2022	Acc BAB I - Perbaiki sedikit kesalahan dalam Penulisan serta buat SK Pembimbing.	
3	1 Agustus 2022	- Perbaiki Sistematika Penulisan - Tambahkan Definisi operasional - Belum terlihat nilai @ sosial keagamaannya.	

1	2 September 2022	<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki sistematika Penulisan di footnote dan daftar pustaka- ketika ada bahasa asing dan bahasa Sanskerta di Setak Miring- Di bagian Penutup lebih di simpulkan lagi atau difokuskan lagi	
5.	21 September 2022	<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki sedikit tulisan sistematika Penulisan- ACC Strips dan bisa lanjut ke Pembimbing I	

CURRICULUM VITAE

A. Identitas Diri

Nama : Ayu Masitoh
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuasin, 07 Mei 2000
NIM/Prodi : 1820301003/Studi Agama-Agama
Alamat Rumah : Desa Air Gading Jalur 20 Kecamatan Muara Padang, Kabupaten Banyuasin Rt 004 Rw 002
No Telp/ Hp : 082371606173
Alamat Email : ayumasitoh0705@gmail.com
Jenis Kelamin : Perempuan

B. Nama Orang Tua

Ayah : Taman
Ibu : Watini

C. Pekerjaan Orang Tua

Ayah : Petani
Ibu : Ibu Rumah Tangga

D. Riwayat Pendidikan

SD : SDN 6 Muara Padang 2007
SMP : SMP Muhammadiyah 1 Muara Padang 2012
SMA : SMK Nurul Hidayah Air Gading 2015

E. Pengalaman Organisasi

1. Anggota PSHT Ranting Muara Padang 2015
2. Pengurus PC IPM Muara Padang 2016
3. Anggota PD IPM Banyuasin 2017
4. Anggota IMM UIN Raden Fatah 2018

Palembang, 29 November 2022

Ayu Masitoh
NIM. 1820301003